

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN IKLIM SEKOLAH
DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SMPN 10
KEJURUAN MUDA**

TESIS

OLEH

SHINTA OKTORA

NPM: 211804031



PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN IKLIM SEKOLAH
DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SMPN 10
KEJURUAN MUDA**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas
Medan Area

OLEH

SHINTA OKTORA

NPM: 211804031

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/3/26

UNIVERSITAS MEDAN
AREAPROGRAM
PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

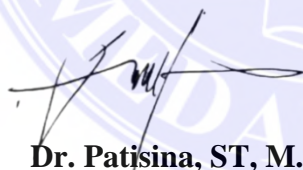
Judul : Hubungan Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku
Bullying di SMPN 10 Kejuruan Muda

N a m a : Shinta Oktora

N I M : 211804031


Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Patisina, ST, M.Eng

Pembimbing II



Prof. Hasanuddin, Ph.D

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Dr. Suryani Hardjo, M.A, Psikolog

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Medan, 08 April 2025



(Shinta Oktora)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Shinta Oktora

NPM : 211804031

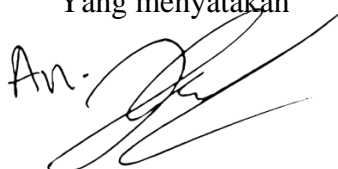
Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying di SMPN 10 Kejuruan Muda**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 2025
Yang menyatakan

An. 
Shinta Oktora
NPM. 211804031

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “HUBUNGAN HARGA DIRI DAN IKLIM SEKOLAH DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SMPN 10 KEJURUAN MUDA”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia pendidikan, usaha dan pemerintah.

Medan, 08 April 2025

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul HUBUNGAN HARGA DIRI DAN IKLIM SEKOLAH DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SMPN 10 KEJURUAN MUDA”.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing saya dari berbagai pihak. Unutuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani.M.S selaku Direktur Program Pascasarjana Medan Area
4. Dr. Suryani Hardjo, M.A, Psikolog selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi
5. Orangtua, Keluarga dan Suamiku, yang selalu mendukung dalam pendidikan yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang dengan penuh kesabaran, pengertian serta do'a yang tulus selama peneliti menuntut ilmu, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan nasehat kepada saya.
6. Para dosen penguji yang telah berkenan hadir dalam sidang meja hijau saya.

7. Dr. Patisina, ST, M.Eng selaku pembimbing I tesis yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
8. Proh Hasanuddin, Ph. D, selaku pembimbing II tesis yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
9. Seluruh staf bagian akademik dan dosen Magister Psikologi Pascasarjana Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti demi kelancaran hingga selesainya tesis ini.
10. Kepada pihak sekolah SMPN 10 Kejuruan Muda yang sudah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan di program Magister Psikologi pendidikan dan psikologi industri & organisasi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu stambuk 2021 kelas A yang telah banyak memberikan semangat dan bantuannya kepada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis ini.
12. Dan terakhir kepada seluruh sanak keluarga dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan bantuannya kepada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terima

kasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 08 April 2025

Peneliti

SHINTA OKTORA

211804031



HUBUNGAN HARGA DIRI DAN IKLIM SEKOLAH DENGAN PERILAKU BULLYING DI SMPN 10 KEJURUAN MUDA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Harga Diri Dan Iklim Sekolah Dengan Perilaku *Bullying* di SMPN 10 Kejuruan Muda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini ada 150 siswa dengan teknik pengambilan Sampel adalah *total sampling* dan sampel dalam penelitian ini adalah 120 siswa dengan melakukan *screening* terhadap siswa yang berperilaku *bullying* dan hasil uji coba. Alat ukur yang digunakan adalah skala *likert* untuk mengukur Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku *Bullying*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMPN 10 Kejuruan Muda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dan perilaku *bullying* yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{x1y} = -0,525$; $p=0,001$ $p<0,05$ didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa harga diri memiliki daya prediksi terhadap perilaku *bullying* sebesar 27,5%. (2) Ada hubungan negatif yang signifikan antara iklim sekolah dengan perilaku *bullying* di SMPN 10 Keluruan Muda yang ditunjukkan oleh $r_{x2y} = -0,546$; $p=0,000$ $p<0,05$ didapatkan hasil bahwa iklim sekolah memiliki daya presiksi terhadap munculnya perilaku *bullying* sebesar 29,8%. (3) Ada hubungan yang signifikan antara harga diri dan iklim sekolah dengan perilaku *bullying* yang ditunjukkan oleh koefisien $F=12,039$ $R= -0,560$ sedangkan $R^2=0,313$ dengan $p=0,000$ $P<0,05$. Secara bersama-sama harga diri dan iklim sekolah memiliki daya prediksi terhadap munculnya perilaku *bullying* sebesar 30,3% dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 69,7% sumbangan dari faktor atau variabel lain terhadap terbentuknya perilaku *bullying*. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata Kunci : Harga Diri, Iklim Sekolah, Dan Perilaku *bullying*.

THE CORELATION OF SELF-ESTEEM AND SCHOOL CLIMATE WITH BULLYING BEHAVIOR IN SMPN 10 KEJURUAN MUDA

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between self-esteem and school climate with bullying behavior at SMPN 10 Kejuruan Muda. This type of research is quantitative research with correlational method. The population in this study were 150 students with the sampling technique of total sampling and the sample in this study was 120 students by screening students who behaved in bullying and the results of the trial. The measuring instrument used is the Likert scale to measure Self-Esteem and School Climate with Bullying Behavior. The data analysis method used in this research is multiple regression analysis. The subjects in this study were students at SMPN 10 Kejuruan Muda with the results showing that: (1) There was a significant negative correlation between self-esteem and bullying behavior as indicated by the coefficient $r_{x1y} = -0.525$; $p = 0.001$ $p < 0.05$, the results show that self-esteem has a predictive power towards bullying behavior of 27.5%. (2) There is a significant negative relationship between school climate and bullying behavior in SMPN 10 Kejuruan Muda as indicated by $r_{x2y} = -0.546$; $p = 0.000$ $p < 0.05$, the result is that the school climate has a predictive power to the emergence of bullying behavior by 29.8%. (3) There is a significant correlation between self-esteem and school climate with bullying behavior as indicated by the coefficient $F=12.039$ $R=-0.560$ while $R^2=0.313$ with $p=0.000$ $P<0.05$. Taken together, self-esteem and school climate have predictive power to the emergence of bullying behavior by 30.3%. From this result, it is known that there are still 69.7% contributions from other factors or variables to the formation of bullying behavior.

From the results of this study, the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: Self-Esteem, School Climate, And Bullying Behavior.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	vi
LAMPIRAN TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Perilaku <i>Bullying</i>	13
1. Pengertian <i>Bullying</i>	13
2. Jenis-Jenis <i>Bullying</i>	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Bullying</i>	18
4. Karakteristik <i>Bullying</i>	24
5. Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	26

B. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri	28
2. Aspek-aspek Harga Diri	30
3. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Harga Diri	32
4. Ciri-ciri Individu yang memiliki harga diri.....	32

C. Iklim Sekolah

1. Pengertian iklim sekolah	33
2. Aspek iklim sekolah	35
3. Jenis-Jenis iklim sekolah.....	36
4. Iklim sekolah yang kondusif	37
5. Prinsip-prinsip pengembangan iklim sekolah	38
6. Cara mengkreasikan iklim sekolah	38
7. Hubungan antara harga diri dan iklim sekolah Dengan Perilaku <i>Bullying</i>	39
8. Hubungan harga diri Dengan Perilaku <i>Bullying</i>	41
9. Hubungan iklim sekolah Dengan Perilaku <i>Bullying</i>	43

D. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian	46
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	46
C. Identifikasi Variabel	47
D. Definisi Operasional	47

E. Populasi Dan Sampel.....	53
F. Metode Pengumpulan Data.....	54
G. Validitas Dan Reliabilitas.....	58
1. Validitas Alat Ukur.....	58
2. Reliabilitas Alat Ukur.....	59
H. Metode Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1. Hasil penelitian	63
4.1.1 Orientasi Kanchah Peneltian	63
4.1.2 Persiapan Penelitian	63
A. Persiapan Administrasi.....	63
B. Persiapan alat ukur penelitian	63
C. Pelaksanaan penelitian	71
D. Hasil analisis data	72
a. Hasil uji normalitas	73
b. Hasil uji linieritas	74
c. Hasil uji hipotesis	75
d. Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik	81
e. pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi penyebaran butir pernyataan skala harga diri sebelum uji coba	41
Tabel 2 Distribusi penyebaran butir pernyataan skala iklim sekolah sebelum uji coba	57
Tabel 3 Distribusi penyebaran butir pernyataan skala perilaku <i>bullying</i> sebelum uji coba	58
Tabel 4 Distribusi pernyataan skala harga diri yang telah di uji coba	59
Tabel 5 Distribusi pernyataan skala iklim sekolah yang telah di uji coba	60
Tabel 6 Distribusi pernyataan skala perilaku bullying yang telah di uji coba.	62
Tabel 7 Hasil perhitungan uji normalitas sebaran	63
Tabel 8 Hasil perhitungan uji linieritas hubungan	64
Tabel 9 Ringkasan hasil analisis data	64
Tabel 10 Hasil analisis regresi linier antara harga diri dengan perilaku <i>bullying</i>	64
Tabel 11 Hasil analisis regresi linier antara iklim sekolah dengan perilaku <i>bullying</i>	65
Tabel 12 Hasil analisis regresi ganda antara harga diri dan iklim sekolah dengan perilaku <i>bullying</i>	66
Tabel 13 Model persamaan regresi coefficient	67
Tabel 14 Hasil perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	68

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A SKALA HARGA DIRI

LAMPIRAN B SKALA IKLIM SEKOLAH

LAMPIRAN C DATA PENELITIAN

LAMPIRAN D UJI VALIDITAS

LAMPIRAN E UJI ASUMSI (UJI ASUMSI NORMALITAS DAN UJI
ASUMSI LINEARITAS)

LAMPIRAN F UJI HIPOTESIS

LAMPIRAN G DATA PENELITIAN

LAMPIRAN H FOTO IJIN PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia berkembang dari waktu ke waktu dalam kehidupan dengan ditandai adanya pertumbuhan fisik, sikap kecerdasan maupun emosi. Salah satu tahap perkembangan yang dilalui oleh setiap manusia adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau biasa disebut dengan masa remaja. Pada masa ini remaja ingin mencoba banyak hal baru seperti perilaku yang tidak sesuai dengan usia dan perkembangannya serta norma yang ada, hal ini terjadi karena kematangan dalam diri remaja belum maksimal. Dalam mengantisipasi perilaku tersebut perlu adanya suatu sistem pendidikan yang mampu mendidik perilaku remaja ke hal-hal yang lebih positif.

Pendidikan yang dapat mengantisipasi perilaku *bullying* adalah Pendidikan menengah yang dijalankan setelah selesai melalui jenjang pendidikan dasar SD, SMP dan sederajatnya. Dalam pendidikan menengah sering terjadi fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan zaman sekarang yaitu kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan siswa terhadap siswa lainnya. Sekolah yang seharusnya tempat menimba ilmu serta membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah tempat sarang *bullying*, juga menimbulkan sejumlah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendidikan di sekolah dewasa ini. *Bullying* merupakan perilaku yang tidak diharapkan terjadi terutama di lingkungan sekolah. *Bullying* dapat diartikan sebagian perilaku agresif yang terjadi dikalangan anak terutama usia sekolah dan

melibatkan tidak keseimbangan kekuatan berpotensi untuk dilakukan secara berulang-ulang.

Provis (Putri dkk 2015) mengatakan bahwa *Bullying* adalah salah satu dari masalah – masalah yang dijumpai oleh remaja, orang tua, guru, dan kepala sekolah. Pada tiga dekade terakhir, ditemukan bahwa *bullying* telah menjadi ancaman serius terhadap perkembangan anak dan penyebab potensial kekerasan dalam sekolah. *Bullying* merupakan salah satu permasalahan yang menjadi perhatian global.

Bercanda untuk melepas lelah merupakan hal yang wajar, namun dalam tingkat kewajaran terdapat ukuran tertentu. Bercanda yang berlebihan dapat membuat individu merasa tersinggung bahkan terhina sehingga dampak-dampak yang tidak diinginkan terjadi seperti perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying* bisa ditumbuhkan oleh candaan yang melampaui batas ataupun faktor-faktor lainnya. Perilaku *bullying* membuat orang merasa ketakutan ataupun tidak aman dalam menjalani hidup. Jika dikaitkan dengan HAM (Hak asasi manusia) perilaku *bullying* dikategorikan pelanggaran. Hal ini dikarenakan dalam *bullying*, pelaku tidak memikirkan hak-hak bahkan keselamatan korban, malah pelaku menyiksa dan melakukan penindasan yang seharusnya tidak boleh dilakukan.

Sejiwa (2008) menjelaskan perilaku *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang /kelompok pihak yang kuat tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi juga kuat secara mental.

Menurut Edwars (2006) perilaku *bullying* paling sering terjadi pada masa-masa sekolah yaitu sekolah menengah atas (SMA, MA, SMK), dikarenakan pada masa ini banyak remaja memiliki sifat egosentrisme yang tinggi.

Menurut Ahmad Baliyo Eko Prasetyo (2011) mengemukakan bahwa peristiwa penindasan di lingkungan sekolah (*school bullying*) yaitu perilaku agresif yang di lakukan berulang-berulang oleh seseorang atau kelompok yang berkuasa terhadap siswa yang lemah.

Menurut Abu Darwis (2006) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang di lakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya.

Perilaku bullying sudah lama terjadi di Negara Indonesia, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh fakultas psikologi UI. Yayasan sejiwa dan LSM Plan Indonesia pada tahun 2008 yang menunjukkan bahwa kekerasan antar siswa di tingkat SMA terbanyak terjadi di Jakarta(72,7%) kemudian diikuti Surabaya (67,2%) dan terakhir Yogyakarta (63,8%).

Sejiwa (2008), mengelompokkan perilaku *bullying* menjadi empat kategori yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis dan *cyberbullying*. *Bullying* fisik misalnya memukul, mendorong, menendang, memalak, dan mencubit. Serangan fisik sering terjadi pada anak laki-laki, dibanding pada anak perempuan. *Bullying* verbal misalnya berkata kasar, mengejek, menertawakan, memanggil dengan nama julukan yang tidak disenangi (*name calling*), dan

mengancam. *Bullying* psikologis misalnya mengucilkan, mengabaikan, menyebarkan gosip yang tidak benar, memandang sinis, mencibir, meneror, menghancurkan reputasi seseorang dan mengasingkan seseorang secara social.

Perilaku *bullying* dalam bentuk social seperti mengucilkan, dan mengabaikan orang, untuk zaman modern sekarang ini tindakan *bullying* juga bisa melalui gadget dan media social yang disebut *cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah saat seseorang dijelek-jelekin, dihina-hina, diteror di media Social atau melalui SMS, Email, dan telepon.

Terdapat contoh pada perilaku *bullying* tersebut adalah murid-murid yang berasal dari latar belakang yang berbeda sering melakukan canda-candaan yang sehingga melakukan perilaku *bullying* verbal, psikologis, fisik dan sosial. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa siswa dan guru BK di sekolah SMP di Aceh Tamiang. Peneliti mewawancarai guru BP yang berinisial JA (22 Maret 2021) mengutarakan bahwasanya telah sering menangani anak yang berperilaku *bullying* dari *bullying* fisik dan *bullying* verbal. Kasus ini sering terjadi diawali dengan *bullying* verbal, dimana *bullying* verbal yaitu saat jam istirahat anak yang berinisial AA yang hendak ke kantin lalu, datang temannya yang berinisial BC menyamperin si AA dan mengatakan “Mau kemana kau anak pak kumis” si AA tidak terima dengan panggilan tersebut, kemudian si AA menjawab “pak kumis bapak kau” si BC tidak terima dengan balasan ucapan oleh si AA, si BC langsung mendorong dan menokok si AA”. karna kasus ini siswa yang bersangkutan di panggil ke BP untuk di beri pengarahan, nasehat dan konseling kelompok untuk dapat menyelesaikan masalah yang terjadi.

Setelah observasi kepada guru BP, peneliti juga mewawancarai 2 orang siswa yaitu AG dan NZ yang berasal dari sekolah SMP di Aceh Tamiang. AG adalah anak yang masih duduk di sekolah kelas 2 SMP, berikut hasil wawancara dari AG,

“ Aku itu sering di *bullying* sama teman kak, karna aku pesek, mata aku cipit dan badan aku pendek, aku sering di gelarin cina sayur atau cina kesasar, padahal aku bukan orang cina. Sampek ada 1 orang disekolah yang bilang sama aku, gak ada yang suka sama aku, terus aku jawablah kak, “gak usah, gak peduli aku punya teman kek kau atau yang lain.” (wawancara personal, 22 Maret 2021).”

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa lain yang berinisial NZ:

“Saya sering di *bullying* kak sama mereka, mereka sering mengatai saya NZ (Nabila Zelek) selain mengatakan itu, mereka sering juga mengatai saya caper, sok cantik padahal jerawat, pakek baju kayak gantungan baju.”

Dari pemaparan diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam apakah ada “Hubungan Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMP di Aceh Tamiang.

Menurut Fithria & Rahmi (2016), Faktor yang mendorong terjadinya perilaku *bullying* terbagi menjadi 2 bagian, yaitu pertama faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu harga diri dan untuk faktor eksternal yaitu iklim sekolah. Workshop nasional anti-bullying 2008 diungkapkan bahwa salah satu penyebab seseorang menjadi perilaku *bullying* adalah terdapat adanya harga diri yang rendah pada individu yang sering melakukan perilaku *bullying*.

Menurut Sejiwa (2008) pelaku *bullying* memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik yang terdapat pada pelaku *bullying* yaitu : panggilan tertentu yaitu pelaku memberikan nama khusus tidak menyenangkan pada Korban, Pelaku *bullying* umumnya seorang anak atau murid yang memiliki fisik besar dan kuat,

Pelaku *bullying* yang memiliki tubuh kecil atau sedang namun memiliki dominasi psikologis yang besar dikalangan teman-teman sebaya, Memiliki kekuatan dan kekuasaan di atas korban *bullying*, Memiliki rasa puas apabila pelaku berkuasa di kalangan teman sebaya, Individu memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah, sehingga cenderung melakukan *bullying* untuk menutupi kekurangan pada diri individu

Menurut Muhammad Nur Ghufroon & Rini Risnawita S (2010) Harga diri adalah salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Terpenuhinya kebutuhan harga diri akan menghasilkan sikap optimis dan percaya diri, sebaliknya apabila kebutuhan harga diri ini tidak terpenuhi maka akan membuat seseorang atau individu berperilaku negative.

Coopersmith, (2007) Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu berdasarkan pada seberapa mampu mereka dalam menjalankan tugas, seberapa baik mereka memenuhi standart etis atau agama, seberapa besar mereka merasa dicintai dan merasa diterima oleh lingkungannya, dan seberapa besar pengaruh yang mereka miliki.

Ceilindri & Budiani (2016) Seseorang yang memiliki harga diri yang rendah mendorong individu untuk melakukan hal-hal yang dapat membuat dirinya diakui dan mendapat perhatian dengan cara melakukan bullying kepada orang lain.

Santrock (2002) mengatakan bahwa Masa anak-anak memiliki tingkat harga diri yang tinggi dan cenderung turun di masa remaja. Penghargaan diri masa

remaja mempengaruhi penyesuaian dan kompetensi pada masa dewasa. Remaja yang mempunyai fisik dan mental yang rendah, ekonomi yang buruk, penerimaan sosial yang buruk akan mempunyai harga diri yang rendah pada masa dewasa jika dibandingkan dengan orang dewasa yang berhasil menyesuaikan diri dan kompeten. Selain harga diri faktor lain yang dapat menyebabkan seseorang melakukan bullying adalah iklim sekolah.

Menurut Cohen (2009) iklim sekolah adalah manifestasi dari kualitas dan karakter dari siswa, guru, orang tua, dan pengalaman pribadi individu yang mengacu pada norma, tujuan, praktik belajar, dan struktur organisasi.

Jimerson, dkk (2010) mengatakan bahwa Iklim sekolah merupakan persepsi sosial terhadap lingkungan sekolah. Sekolah yang mempunyai iklim yang baik akan mempengaruhi pembelajaran dan perkembangan siswa. Sebaliknya jika iklim sekolah dianggap buruk maka akan menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dan tidak termotivasi pada siswa bahkan muncul tindakan tercela seperti agresivitas, pelanggaran peraturan, dan bullying. Iklim sekolah memiliki pengaruh terhadap pencegahan bullying.

Rahmawati (2016) mengatakan bahwa iklim sekolah yang positif akan membentuk perasaan nyaman dan suasana psikologis yang sehat bagi seluruh anggota sekolah saat berada di sekolah sehingga siswa akan merasa termotivasi dan fokus untuk belajar.

Daryanto (2015) menjelaskan secara konseptual iklim lingkungan atau suasana di sekolah adalah seperangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, etos, suasana batin setiap sekolah, secara operasional sebagaimana halnya

definisi iklim sekolah dapat dilihat dari faktor seperti kurikulum, sarana dan kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan pembelajaran di kelas.

Menurut Larse (1987) mengatakan bahwa iklim sekolah merupakan suatu norma, harapan dan kepercayaan diri dan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk mendukung sebuah kebiasaan atau perilaku yang baik bagi siswa.

Menurut Depdikbud (1982) iklim sekolah adalah suasana dalam organisasi sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi yang berlaku. Pola hubungan antar pribadi tersebut dapat meliputi hubungan antara guru dengan murid, antara murid dengan murid, guru dengan guru dan antara guru dengan pimpinan sekolah.

Menurut *National Youth Violence Prevention Resource Center* (Saripah, 2009) menyebutkan iklim sekolah yang tidak kondusif sangat mempengaruhi terjadinya *bullying* di sekolah. Kurangnya pengawasan orang dewasa atau guru saat jam istirahat, ketidakpedulian siswa terhadap perilaku *bullying*, serta penerapan anti *bullying* yang tidak konsisten merupakan kondisi-kondisi yang sering terjadinya *bullying*. Pengalaman siswa selama berada di sekolah merupakan satu hal fundamental dalam kesuksesan transisinya menjadi orang dewasa.

Wilson Magfirah (2009) mengatakan bahwa Sekolah adalah tempat anak menanamkan kemampuan-kemampuan interpersonal, menemukan dan menyaring kekuatan dan memperjuangkan atas kemungkinan sesuatu yang melukai mereka,

Sehingga seharusnya sekolah menyediakan suatu lingkungan yang aman bagi siswa berkembang secara akademis, hubungan, emosional dan perilaku.

Astuti (Magfirah, 2008) terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* yaitu: Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, yang meliputi sikap, persepsi, kepribadian, konsep diri, kontrol diri dan nilai-nilai. Dan Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi keluarga, status sosial ekonomi, gender, agama, etnis/ rasisme, budaya sekolah termasuk tradisi senioritas, dan situasi sekolah (iklim sekolah) yang tidak harmonis atau diskriminatif.

Melihat pemaparan diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui “Hubungan Harga Diri dan iklim sekolah Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMPN 10 Kejuran Muda di Aceh Tamiang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa melakukan perilaku *bullying* dalam bentuk fisik, contohnya memukul, mendorong meninju, menghancurkan barang orang lain, mencuri barang.
2. Siswa melakukan perilaku *bullying* dalam bentuk psikologi seperti, menyebarkan gossip, gurauan yang mengolok-ngolok secara sengaja.

3. Siswa melakukan perilaku *bullying* dalam bentuk verbal, seperti menghina, membentak, menggunakan kata-kata kasar, menyindir, memanggil dengan julukan keluarga.
4. Siswa melakukan perilaku *bullying* dalam bentuk *social* seperti mengucilkan dan mengabaikan orang lain.

C. Batasan Masalah

Menurut Righy (2002) mengatakan bahwa perilaku *bullying* secara verbal disini yaitu dengan menghina, memanggil nama ejekkan pada korbannya, menggossip, dan secara isyarat tubuh seperti mengancam dengan gerakan-gerakan dan membuat kelompok untuk dapat menghasut orang lain agar bisa mengucilkan seseorang.

Dari makna perilaku *bullying* diatas dan sesuai dengan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka dilakukan penelitian korelasional yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara harga diri dan iklim sekolah dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP di Aceh Tamiang

Untuk memudahkan dan mengindari salah satu pengertian terhadap judul penelitian, maka penulis memberikan pengertian batasan yang terdapat pada judul penelitian yaitu “Hubungan Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMP di Aceh Tamiang dan populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP di Aceh Tamiang.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah untuk mempertegas masalah yang dihadapi dan juga untuk mempermudah dalam penyelesaiannya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMPN 10 KJM di Aceh Tamiang.
2. Adakah hubungan antara Iklim Sekolah dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMPN 10 KJM di Aceh Tamiang.
3. Adakah hubungan Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMPN 10 KJM di Aceh Tamiang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMPN 10 KJM di Aceh Tamiang.
2. Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMPN 10 KJM di Aceh Tamiang.
3. Hubungan Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMPN 10 KJM di Aceh Tamiang.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti bagi perkembangan khasanah ilmu psikologi dan penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi peneliti lainnya yang memfokuskan penelitiannya pada masalah hubungan Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying pada siswa SMPN 10 KJM di Aceh Tamiang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan kepada siswa sekolah menengah pertama dan pihak terkait seperti sekolah, orang tua dan masyarakat tentang pentingnya harga diri dan iklim sekolah terhadap Perilaku Bullying pada siswa SMPN 10 KJM di Aceh Tamiang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian Perilaku *Bullying*

Pengertian perilaku *bullying* menurut Coloroso (2007) adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan, bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, di hadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak. Sedangkan menurut Surilena (2006) perilaku *bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang bersifat menyerang karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat, seperti mengejek, menyebarkan gossip, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti, intimidasi, mengancam, menindas, memalak, hingga menyerang, secara fisik seperti mendorong, menampar, atau memukul.

Definisi lain diungkap oleh Dwipayanti & Komang (2014) yang menyatakan *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang baik fisik, verbal maupun psikologis dan biasanya terjadi ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku maupun korban. Kemudian menurut Cahyani (2017), perilaku *bullying* adalah perilaku agresif dengan bentuk kekerasan spesifik yang bertujuan

untuk menyakiti atau mengganggu, terjadi berulang atau potensial terulang, dan kekuatan atau power antara korban dan pelaku tidak seimbang.

Menurut Sejiwa (2008) menjelaskan bahwa perilaku bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalaguna kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya kuat dalam ukuran fisik tetapi juga kuat secara mental.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti seseorang, seperti menakuti melalui ancaman agresif dan menimbulkan teror termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan, bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, di hadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.

2. Jenis – Jenis Perilaku *Bullying*

Menurut Coloroso (Masitah, 2013), ada empat jenis perilaku bullying yaitu:

a. Verbal *bullying*

Kata-kata bisa digunakan sebagai alat yang dapat mematahkan semangat anak yang menerimanya. Verbal *abuse* adalah bentuk yang paling umum dari bullying yang digunakan baik anak laki-laki maupun perempuan. Hal ini dapat terjadi pada orang dewasa dan teman sebaya tanpa terdeteksi. Verbal bullying dapat berupa teriakan dan keriuhan yang terdengar. Hal ini berlangsung cepat dan tanpa rasa

sakit pada pelaku bullying dan dapat sangat menyakitkan pada target. Jika verbal bullying dimaklumi, maka akan menjadi suatu yang normal dan target menjadi *dehumanized*. Ketika seseorang menjadi *dehumanized*, maka seseorang tersebut akan lebih mudah lagi untuk diserang tanpa mendapatkan panduan dari orang di sekitar yang mendengarnya. Verbal *bullying* dapat berbentuk *name-calling* (memberi nama julukan), *taunting* (ejekan), *belittling* (meremehkan), *cruel criticism* (kritikan yang kejam), *personal defamation* (fitnah secara personal), *racist slurs* (menghina ras), *sexually suggestive* (bermaksud/bersifat seksual) atau *sexually abusive remark* (ucapan yang kasar). Bentuk verbal *bullying* dapat berdiri sendiri.

b. *Physical bullying*

Bentuk *bullying* yang paling dapat terlihat dan yang paling dapat dengan mudah untuk diidentifikasi. Bentuk ini meliputi menampar, memukul, mencekik, mencolek, meninju, menendang, menggigit, menggores, memelintir, meludahi, merusak pakaian atau barang dari korban.

c. *Relational bullying*

Bentuk ini adalah yang paling sulit untuk dideteksi, *relational bullying* adalah pengurangan perasaan 'sense' diri seseorang yang sistematis melalui pengabaian, pengisolasian, pengeluaran, pengucilan, penyingkiran, penghindaran. Penghindaran sebagai suatu perilaku penghilangan, dilakukan dengan rumor adalah sebuah cara yang paling kuat dalam melakukan bullying. *Relational bullying* paling sering terjadi pada tahun-tahun pertengahan, dengan remaja yang

disertai dengan perubahan fisik, mental, emosional, dan seksual. Pada waktu inilah, remaja sering menggambarkan siapa diri mereka dan mencoba menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

d. *Cyber Bullying*

Jenis perilaku *bullying* ini merupakan yang dilakukan melalui sarana elektronik, seperti komputer berupa internet, email, website, chatting room, jejaring sosial dan melalui telepon genggam seperti sms biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan animasi, gambar, dan rekaman video, atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti, atau menyudutkan. *Bullying* jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* terbagi menjadi empat jenis yaitu *verbal bullying*, *physical bullying*, *relational bullying*, dan *cyber bullying*.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Menurut Coloroso (Masitah, 2013), ada empat jenis perilaku *bullying* yaitu: *bullying* fisik seperti memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar. *Bullying* verbal seperti memberi julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. *Bullying* relasional seperti pengucilan, penggunjangan, gossip, dan *cyber bullying* yaitu tindakan *bullying* melalui media masa maupun media sosial.

Menurut Cahyani (2017), perilaku *bullying* dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Langsung

Perilaku *bullying* yang dilakukan secara langsung oleh pelaku terhadap korban, baik secara verbal maupun non verbal yang dampaknya dapat langsung melukai korban saat itu juga. *Bullying* langsung dapat berupa memukul, merusak barang, mengejek, menghina, dan berkata kasar.

b. Tidak Langsung

Perilaku *bullying* dimana pelaku tidak secara langsung menyerang korban melainkan menggunakan pihak ketiga atau media lain dalam melakukan *bullying* terhadap korban. *Bullying* tidak langsung dapat berupa menyebar gossip, menirukan, membuat lelucon, menghasut orang lain untuk mengucilkan, dan *cyberbullying*.

Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa menurut Cahyani (2017) perilaku *bullying* terbagi menjadi dua jenis, yang pertama adalah langsung yaitu perilaku *bullying* yang langsung dilakukan oleh pelaku tanpa melalui perantara seperti memukul, merusak barang, mengejek, menghina, dan berkata kasar. Kedua adalah tidak langsung, yaitu perilaku *bullying* yang dilakukan melalui perantara pihak ketiga atau media lain seperti menyebar gossip, menirukan, membuat lelucon, menghasut orang lain untuk mengucilkan, dan *cyberbullying*.

3. Faktor Faktor Perilaku *Bullying*

Astuti (dalam Magfirah, 2008) terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* yaitu:

a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, yang meliputi sikap, persepsi, kepribadian, konsep diri, kontrol diri dan nilai-nilai.

Karakter individu seperti:

- 1) Dendam atau iri hati
 - 2) Adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuasaan fisik dan daya tarik seksual
 - 3) Untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainannya (*peers*)
 - 4) Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.
 - 5) Sulit untuk membangun hubungan pertemanan dan mengontrol emosi.
 - 6) Korban seringkali merasa dirinya memang pantas untuk diperlakukan demikian (*bullying*), sehingga korban hanya mendiamkan saja hal tersebut terjadi berulang kali pada dirinya.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi keluarga, status sosial ekonomi, gender, agama, etnis/ rasisme, budaya sekolah termasuk tradisi senioritas, dan situasi sekolah (iklim sekolah) yang tidak harmonis atau diskriminatif.

1) Keluarga yang tidak rukun

Kompleksitas masalah keluarga seperti ketidakhadiran ayah, ibu menderita depresi, kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak, perceraian atau ketidakharmonisan orang tua dan ketidakmampuan sosial ekonomi merupakan penyebab tindakan agresi yang signifikan.

2) Perbedaan kelas seperti, ekonomi, agama, gender, etnisitas atau rasisme. Pada dasarnya, perbedaan (terlebih jika perbedaan tersebut bersifat ekstrim) individu dengan suatu kelompok dimana ia bergabung, jika tidak dapat disikapi dengan baik oleh anggota kelompok tersebut, dapat menjadi faktor penyebab *bullying*. Sebagai contoh adanya perbedaan kelas dengan anggapan senior-junior, secara tidak langsung berpotensi memunculkan perasaan senior lebih berkuasa daripada juniornya. Senior yang menyalahartikan tingkatannya dalam kelompok, dapat memanfaatkannya untuk mem-*bully* junior. Individu yang berada pada kelas ekonomi yang berbeda dalam suatu kelompok juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab *bullying*. Individu dengan kelas ekonomi mayoritas kelompoknya berpotensi menjadi korban.

3) Tradisi senioritas

Senioritas yang salah diartikan dan dijadikan kesempatan atau alasan untuk melakukan *bullying* junior terkadang tidak berhenti dalam suatu periode saja. Hal ini tak jarang menjadi peraturan tak tertulis yang diwariskan secara turun menurun kepada tingkatan berikutnya. Sebagai contoh, salah satu SMA di Jakarta memiliki aturan yang tidak jelas alasannya, yaitu siswa kelas X dilarang melewati daerah

kelas Y. Jika, hal tersebut dilanggar, siswa yang lewat tersebut akan dibentak. Siswa tak berani untuk melanggar aturan ini, karena larangan tersebut telah berlangsung turun temurun selama bertahun – tahun lamanya.

4) Senioritas

Senioritas, sebagai salah satu perilaku *bullying* seringkali pula justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Bagi mereka keinginan untuk melanjutkan masalah senioritas ada untuk hiburan, penyaluran dendam, iri hati atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau menunjukkan kekuasaan

5) Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif.

Bullying juga dapat terjadi jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

Menurut Fithria & Rahmi (2016), faktor yang mendorong terjadinya perilaku *bullying* adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam atau dari dirinya sendiri, faktor internal meliputi :

1) Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan yang bertentangan dengan tingkah laku yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama, ada individu memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah. Salah satu sebab siswa melakukan bullying yaitu rendahnya kontrol diri pada siswa. Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan menjadi impulsif, senang melakukan perbuatan yang berisiko, dan berpikiran sempit.

2) Kepribadian

Kepribadian yaitu ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Sjarkawi dalam Fithria & Rahmi, 2016). Faktor-faktor dalam kepribadian berkontribusi besar pada ciri khas perilaku anak-anak dalam situasi bullying, di mana tingginya tingkat dari ketidakstabilan emosi dan rendahnya tingkat dari keramahtamahan berpengaruh pada pelaku bullying. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Slee & Rigby, (Fithria & Rahmi, 2016) salah satu studi pada anak remaja di Florance berusia antara 10-16 tahun menunjukkan bahwa kecenderungan seseorang dalam melakukan perilaku bullying berhubungan dengan faktor kepribadian yang dikenal dengan nama psychoticism yang meliputi perilaku impulsif, mengajak orang lain bermusuhan, dan sensitif dalam situasi social.

3) Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri (Stuart & Sundeen dalam

Fithria & Rahmi, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan Fithria & Rahmi (2016) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku bullying. Hubungan yang terjadi sifatnya negatif, dimana jika harga diri tinggi maka perilaku bullying yang terjadi rendah dan jika harga diri rendah maka bullying yang terjadi tinggi. Penelitian oleh Anderson & Carnagey (dalam Fithria & Rahmi, 2016), yang didapatkan hasil bahwa seorang anak yang memiliki harga diri negatif atau harga diri rendah, anak tersebut akan memandang dirinya sebagai orang yang tidak berharga. Rasa tidak berharga tersebut dapat tercermin pada rasa tidak berguna dan tidak memiliki kemampuan baik dari segi akademik, interaksi sosial, keluarga dan keadaan fisiknya. Harga diri rendah dapat membuat seorang anak merasa tidak mampu menjalin hubungan dengan temannya sehingga dirinya menjadi mudah tersinggung dan marah. Akibatnya anak tersebut akan melakukan perbuatan yang menyakiti temannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau lingkungan sekitar, faktor eksternal meliputi :

1) Keluarga

Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya (Zakiyah dkk, 2017). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan berperilaku *bullying*. Pola hidup orang tua yang berantakan,

terjadinya perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti *sarcasm* (sindirian tajam) akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya.

2) Sekolah

Kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan siswa yang menjadi pelaku *bullying* semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut (Zakiah dkk, 2017). Selain itu, *bullying* dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten. Dalam penelitian oleh Adair (dalam, Fithria & Rahmi, 2016), 79% kasus *bullying* di sekolah tidak dilaporkan ke guru atau orang tua. Siswa cenderung untuk menutup-nutupi hal ini dan menyelesaikannya dengan teman sepermainannya di sekolah untuk mencerminkan kemandirian.

3) Teman Sebaya

Menurut Benites dan Justicia (dalam Fithria & Rahmi, 2016), kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman dan membolos. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*.

Beberapa anak melakukan *bullying* hanya untuk membuktikan kepada teman sebayanya agar diterima dalam kelompok tersebut, walaupun sebenarnya mereka tidak nyaman melakukan hal tersebut.

4) Media Massa

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan (Zakiyah dkk, 2017). Survey yang dilakukan Kompas, 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%). Hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadi *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya di sekolah.

5) Faktor Budaya

Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat, dan ethnosentrime, hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan dan kasar.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang turut mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa. Beberapa faktor tersebut antara lain adalah faktor internal yang meliputi kontrol diri, kepribadian, harga diri, dan faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, media masa, teman sebaya, serta budaya, dari beberapa faktor tersebut peneliti memilih faktor internal dalam hal ini adalah kontrol diri.

4. Karakteristik *Bullying*

Dalam kasus *bullying* terdapat beberapa komponen *bullying* yaitu perilaku *bullying*, korban *bullying* atau *victim*, dan partisipan atau *bystander*. Ketiga komponen tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dapat terlihat bahwa individu memiliki karakteristik khususnya sebagai pelaku *bullying*. Menurut Rigby (Astuti, 2008) terdapat tiga karakteristik *bullying* yang biasanya dilakukan di sekolah, antara lain :

- a. Ada perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban
- b. Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga munculnya perasaan tertekan pada korban
- c. Perilaku tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus.

Sedangkan menurut Sejiwa (2008) pelaku *bullying* memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik yang terdapat pada pelaku *bullying* yaitu :

- a. panggilan tertentu yaitu pelaku memberikan nama khusus tidak menyenangkan pada korban
- b. Pelaku *bullying* umumnya seorang anak atau murid yang memiliki fisik besar dan kuat.
- c. Pelaku *bullying* yang memiliki tubuh kecil atau sedang namun memiliki dominasi psikologis yang besar dikalangan teman-teman sebaya.
- d. Memiliki kekuatan dan kekuasaan di atas korban *bullying*.

- e. Memiliki rasa puas apabila pelaku berkuasa di kalangan teman sebaya.
- f. Individu memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah, sehingga cenderung melakukan *bullying* untuk menutupi kekurangan pada diri individu
- g. Individu yang memiliki rasa kepercayaan diri yang begitu tinggi dan memiliki dorongan untuk selalu menindas serta menggencet anak yang lebih lemah.
- h. Pada umumnya memiliki sifat temperamental, sehingga individu melakukan kesalahan *bullying* kepada orang lain sebagai pelampiasan rasa kekesalan dan kekecewaan diri individu.
- i. Individu yang merasa tidak memiliki teman, sehingga menciptakan situasi *bullying* agar memiliki “pengikut”.
- j. Individu yang merasa takut menjadi korban *bullying*, sehingga lebih dulu mengambil inisiatif sebagai pelaku.
- k. Individu yang hanya mengulang kejadian yang pernah dilihat dan dialami, seperti pernah merasakan dianiaya oleh orang tua di rumah dan dianiaya oleh teman-teman sebaya.

Berdasarkan penjelasan karakteristik perilaku *bullying* diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pelaku *bullying* tidak lepas dari kondisi fisik dan keadaan dari pelaku *bullying* tersebut. Seperti halnya pengalaman masa lalu dari pelaku dan juga kejadian-kejadian yang membuat individu menjadi terlibat sebagai pelaku, pelaku yang dulunya pernah merasakan dibully akan membalaskan

dendamnya pada adik tingkatnya sebagai bentuk pelampiasannya pada kejadian masa lalu. Pelaku berani melakukan tindakan bully ini juga didukung oleh teman-temannya dan juga dari segi badannya yang besar sehingga pelaku berani melakukan tindakan *bullying* ini pada seseorang yang lebih lemah dari dirinya. Tindakan *bullying* ini juga dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan membuat korban menjadi tertekan dan takut ketika bertemu si pelaku.

5. Dampak Perilaku *Bullying*

Menurut Wiyani (dalam Siti Hajar 2013) dampak-dampak yang dihasilkan dari perilaku *bullying* terhadap kehidupan seseorang adalah:

- a. Dampak perilaku *bullying* terhadap kehidupan individu menyebutkan penelitian tentang *bullying* telah dilakukan baik didalam maupun di luar negeri. Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *bullying* memiliki efek-efek negatif seperti:
 - 1) Gangguan psikologis (seperti cemas dan kesepian)
 - 2) Konsep diri korban *bullying* menjadi lebih negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya.
 - 3) Menjadi penganiaya ketika dewasa
 - 4) Agresif dan kadang-kadang melakukan tindakan criminal

- 5) Korban bullying merasakan stress, depresi, benci terhadap pelaku, dendam, ingin keluar sekolah, merana, malu, tertekan, terancam, bahkan ada yang menyilet-nyilet lengannya.
 - 6) Menggunakan obat-obatan atau alkohol
 - 7) Membenci lingkungan sosialnya
 - 8) Korban akan merasa rendah diri dan tidak berharga
 - 9) Cacat fisik permanen
 - 10) Gangguan emosional bahkan dapat menjurus pada gangguan kepribadian
 - 11) Keinginan untuk bunuh diri
- b. Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kehidupan Akademik.

Penelitian lain menyebutkan bullying ternyata berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai akademik, dan tindakan bunuh diri. *Bullying* juga menurunkan skor tes kecerdasan dan kemampuan analisis para siswa.

- c. Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kehidupan Sosial.

Remaja sebagai korban bullying sering mengalami ketakutan untuk sekolah dan menjadi tidak percaya diri, merasa tidak nyaman dan tidak bahagia. Aksi bullying menyebabkan seseorang menjadi terisolasi dari kelompok sebayanya karena teman sebaya korban bullying tidak mau akhirnya mereka menjadi target bullying karena mereka berteman dengan korban. Menurut YKAI (Yayasan Kesejahteraan Anak

Indonesia) menyimpulkan bahwa tindakan kekerasan berdampak sangat serius terhadap kehidupan seseorang, misalnya korban memiliki konsep diri yang negatif dan ketidakmampuan mempercayai dan mencintai orang lain, pasif dan menarik diri dari lingkungan, takut membina hubungan baru dengan orang lain.

B. HARGA DIRI

1. Pengertian Harga Diri

Harga diri merupakan aspek penting dalam kepribadian, begitu penting sehingga banyak dikaji oleh ahli psikologi, harga diri adalah salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya.

Mempunyai harga diri yang kuat berarti merasa cocok dengan kehidupan dan penuh keyakinan, yaitu mempunyai kompetensi dan sanggup mengatasi masalah-masalah kehidupan. *Lerner dan sparier* (1980) berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau *negative* yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara *negative*. *Buss* (1973) memberikan pengertian harga diri sebagai penilaian individu terhadap diri sendiri, yang sifatnya *implicit* dan tidak *diverbalisasikan*.

Menurut *Coopersmith* (1967) mengatakan bahwa harga diri merupakan evaluasi dirinya sendiri yang didasarkan pada berbagai aspek kehidupan dan di ekspresikan melalui bentuk perilaku tertentu. Evaluasi ini berupa pengakuan atau

penghargaan dari orang lain serta seseorang itu sendiri. Semakin seseorang dapat diakui dan diterima maka semakin meningkat juga harga dirinya.

Bentuk dari penilaian itu sendiri dapat bersifat temporer dan tetap. Harga diri juga mempunyai peranan penting dalam perilaku social seseorang. Hal ini dikarenakan pada proses berpikir, emosi dan keputusan-keputusan yang diambil dalam menentukan sesuatu sehingga tidak langsung berpengaruh juga terhadap nilai-nilai dan tujuan hidup seseorang.

Menurut Felker (2013) terdapat tiga komponen dalam harga diri yaitu, (a) Perasaan diterima (*Feeling of Belonging*), perasaan dapat menerima diri sendiri serta diterima dan dihargai oleh kelompoknya. (b) Perasaan mampu (*Feeling of Competence*), perasaan mampu dalam menghadapi tugas dan tuntutan. Tuntutan lingkungan terdapat bermacam tingkat kesulitan. Oleh karena itu diperlukan perasaan dan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai hasil yang diharapkan. (c) Perasaan berharga (*Feeling of Worth*), perasaan yang berarti pada dirinya sendiri dan lingkungan. Perasaan individu mengenai berharga atau tidaknya dapat dipengaruhi oleh pengalaman. Perasaan individu seringkali ditampakkan dalam berbagai hal dalam aspek individu maupun sosial seperti sifatnya yang pintar, sopan, baik, pengertian.

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil keputusan bahwa harga diri adalah merupakan suatu penilaian diri yang dilakukan oleh individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri yang mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya

mampu, penting, berhasil dan berharga dilihat dari kemampuan diri serta ketaatan individu dalam menjalankan aturan, dalam aspek peranan dalam social, kemampuan mengatasi tekanan social, kemampuan menerima orang lain, kemampuan menghargai orang lain, penyesuaian diri.

2. Aspek-Aspek Harga Diri

Menurut Branden (2000), ada beberapa aspek dalam harga diri yaitu:

a. Peranan dalam social

Peranan social sangat berpengaruh pada pembentukan harga diri. Sikap penerimaan yang di terima dari masyarakat menimbulkan harga diri, yang diterima tergantung penerimaan masyarakat terhadap dirinya, karena sejak kecil seseorang sudah dituntut untuk bertindak menurut cara dan patokan tertentu yang berlaku masyarakat. Semakin mampu seseorang memenuhi norma dan diterima masyarakat, maka semakin lancar harga diri yang berkembang.

b. Kemampuan mengatasi tekanan social

Untuk meningkatkan harga diri, seseorang harus mampu mengatasi tekanan social. Adanya tekanan social yang tinggi akan mengakibatkan timbulnya rasa aman didalam dirinya. Sehingga akan mempengaruhi harga diri menjadi rendah dan merasa bersikap positif dan menghindari rasa malu sehingga seseorang dapat bertahan dari tekanan social.

c. Kemampuan menerima orang lain

Sebelum seseorang menerima orang lain, maka ia harus menerima dirinya sendiri sehingga dapat bertanggung jawab atas harga dirinya, dengan demikian seseorang tersebut dapat menerima orang lain dengan baik. Adanya penerimaan dan mempercayai orang lain membawa individu kesuatu sikap saling memiliki atau menghargai satu sama lain, karena dengan bertingkah laku dengan menerima orang lain dan mendukung harga diri orang lain, berarti seseorang tersebut telah mendukung harga dirinya sendiri.

d. Kemampuan menghargai orang lain

Untuk diterima dan dihargai seseorang harus mampu menghargai orang lain karena harga diri dipengaruhi oleh perlakuan orang lain terhadap diri individu, bila seseorang dapat menghargai dan menerima orang lain, maka dirinya akan lebih dihargai dan di terima oleh orang lain, sehingga harga diri yang diterimanya akan tinggi.

e. Penyesuain diri

Seseorang harus mampu menyesuaikan diri dimanapun dirinya berada, dengan penyesuain diri yang baik maka seseorang akan lebih mudah diterima oleh lingkungannya. Semakin aik penyesuain diri yang dijalankan maka semakin baik dirinya diterima oleh lingkungannya, sehingga akan melahirkan kepercayaan diri dan menimbulkan harga diri yang positif didalam dirinya.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Diri

Faktor-faktor yang melatar belakangi harga diri yaitu, pengalaman, pola asuh, lingkungan dan social ekonomi (coopersmith dalam burn, 1998)

- a. Pengalaman
- b. Jenis kelamin
- c. Inteligensi

Lingkungan memberikan dampak

- d. Kondisi fisik
- e. Pola asuh
- f. Lingkungan
- g. Social ekonomi

4. Ciri-ciri individu yang memiliki harga diri

Coopersmith (Triastuti, 2009) membedakan dua jenis harga diri. Menurut ciri-ciri individu yang tinggi dan rendah. Adapun cirri-ciri tersebut adalah sebagai berikut

- a. Individu dengan harga diri tinggi
 1. Aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik
 2. Dapat menerima kritik dengan baik
 3. Percaya terhadap persepsi dan dirinya sendiri

4. Tidak terpaku pada dirinya sendiri atau tidak hanya mengizinkan kesulitannya sendiri.
 5. Akan menyesuaikan diri dengan mudah pada suatu lingkungan
 6. Berhasil dalam bidang akademik, terlebih dalam mengadakan hubungan social.
- b. Individu dengan harga diri yang rendah:
1. Memiliki perasaan rendah
 2. Takut mengalami kegagalan dalam mengadakan hubungan
 3. Sering melakukan bullying kepada orang lain
 4. Cenderung putus asa dan depresi
 5. Pasif selalu mengikuti apa yang ada dilingkungannya
 6. Tidak konsisten dan tidak percaya diri

C. Iklim Sekolah

1. Pengertian Iklim sekolah

Suatu keadaan atau suasana sekolah yang tenang dan nyaman, sesuai untuk proses pengajaran dan pembelajaran dianggap sebagai mempunyai iklim sekolah yang berkesan. Halpin dan croft (1963) yang merupakan perintis dalam kajian iklim sekolah mengatakan bahwa iklim sekolah menggambarkan personality seseorang individu sendiri dan bagaimana guru tersebut berusaha mencapai tahap

organisasi iklim sekolah berkenaan. Seterusnya, Howard (1974) mengidentifikasi iklim sekolah sebagai keadaan sosial dan budaya sekolah itu yang mempengaruhi tingkah laku orang di dalamnya. Pusat perkembangan kurikulum (1981) mengidentifikasi iklim sekolah sebagai suasana sekolah yang baik dimana keadaan persekitarannya dirasakan selesa, tenteram, mesra, riang dengan pembelajaran yang lancar.

Memandang faktor iklim sekolah turut membantu mewujudkan sekolah yang berkesan, maka terdapat beberapa pengkaji yang telah mempertengahkan beberapa ciri iklim sekolah berkesan hasil daripada kajian yang mereka lakukan. Freiberg, 2005 iklim sekolah dapat diartikan sebagai suatu suasana atau kualitas dari sekolah untuk membantu individu masing-masing merasa berharga secara pribadi, bermartabat dan penting secara serentak dapat membantu terciptanya suatu perasaan memiliki terhadap segala sesuatu di sekitar lingkungan sekolah. Menurut Siswati (2009) menjelaskan iklim sekolah yang positif dapat meningkatkan performansi staff, mempromosikan moral yang lebih tinggi, meningkatkan perilaku yang baik bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat di atas. Dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, nyaman dan damai dan menyenangkan untuk bekerja, belajar, bergaul dalam organisasi sekolah. Dengan kata lain iklim sekolah mempengaruhi tata cara bagaimana kita mengerjakan segala hal di sekolah.

2. Aspek Iklim Sekolah

Menurut Adila (2009) aspek yang mempengaruhi iklim sekolah yaitu aspek hubungan, aspek pertumbuhan atau perkembangan pribadi, aspek perubahan dan perbaikan system dan aspek lingkungan fisik.

1. Aspek hubungan

Aspek hubungan mengukur sejauh mana keterlibatan personalia yang ada disekolah seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik, saling mendukung dan membantu dan sejauh mana mereka dapat mengekspresikan kemampuan mereka secara bebas dan terbuka.

2. Aspek pertumbuhan atau perkembangan pribadi.

Aspek pertumbuhan pribadi yang disebut juga dimensi yang berorientasi pada tujuan, membicarakan tujuan utama sekolah dalam mendukung pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan motivasi guru untuk tumbuh dan berkembang. Skala iklim sekolah ini dapat dikelompokkan yaitu adanya minat professional, halangan, kepercayaan, standar prestasi dan orientasi pada tugas.

3. Aspek perubahan dan perbaikan system

Aspek ini membicarakan sejauh mana iklim sekolah mendukung harapan, memperbaiki harga diri dan merespon perubahan. Skala-skala iklim sekolah yang

termasuk dalam aspek ini antara lain adalah kebebasan staf, partisipasi dalam pembuatan keputusan, inovasi, tekanan kerja, kejelasan dan pengawasan.

4. Aspek lingkungan fisik.

Aspek ini membicarakan sejauh mana lingkungan fisik seperti fasilitas sekolah dapat mendukung harapan pelaksanaan tugas. Skala-skala yang termasuk dalam aspek ini di antaranya adalah kelengkapan sumber dan kenyamanan lingkungan.

Menurut dariyo (2002) menjelaskan aspek dalam iklim sekolah meliputi berbasis mutu, kepemimpinan kepala sekolah, disiplin dan tat tertib, penghargaan dan insentif, harapan untuk berprestasi, akses informasi, evaluasi, komunikasi yang intensif dan terbuka.

3. Jenis-jenis iklim sekolah

Halpin (Masaong dan Tilomi, 2011) mengidentifikasi terhadap kontinum iklim sekolah yaitu :

- a. Iklim terbuka (*open climate*) yang menggambarkan situasi guru, staff dan siswa merasa senang sekali dalam bekerja, saling bekerja sama dan adanya keterbukaan
- b. Iklim otonomi (*Otonomous climate*) yaitu situasi yang menunjukkan adanya kebebasan, adanya peluang kreatif, sehingga guru-guru memiliki peluang kreatif, sehingga guru-guru memiliki peluang untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan mereka

- c. Iklim terkontrol (*the controlled climate*) yakni adanya penekanan rasa kesejawatan tinggi antara pimpinan dan anggota
- d. Iklim keayahan (*the paternal climate*) ditandai adanya pengontrolan kepala sekolah terhadap guru dan staf
- e. Iklim tertutup (*the closed climate*) ditandai adanya situasi rendahnya kepuasan dan semangat kerja serta kebutuhan sosial guru-guru, kepala sekolah sangat tertutup terhadap guru-guru dan staf

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa terdapat lima jenis iklim sekolah yaitu iklim terbuka (*open climate*), iklim otonomi (*Otonomous climate*), iklim terkontrol (*the controlled climate*), iklim keayahan (*the paternal climate*), Iklim tertutup (*the closed climate*).

4. Iklim sekolah yang kondusif

Menurut Walgito (1995) menjelaskan iklim sekolah yang kondusif diharapkan terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tertib sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan. Dimana iklim yang kondusif dalam suatu sekolah itu adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan yang aman, nyaman dan tertib
- b. Ditunjang oleh potimisme dan harapan warga sekolah
- c. Kesehatan sekolah

- d. Kegiatan-kegiatan yang berpusat pada perkembangan peserta didik seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan.

Dari uraian diatas maka iklim sekolah yang kondusif maupun non-fisik merupakan landasan bagi pembentukan perilaku yang positif bagi peserta didik. Dan dimensi yang akan dijadikan indicator untuk meneliti iklim sekolah meliputi dimensi hubungan, dimensi perkembangan pribadi dan pertumbuhan, dimensi perubahan dan perbaikan system, dimensi lingkungan fisik.

5. Prinsip-prinsip pengembangan iklim sekolah

Menurut Slameto (2003) menjelaskan iklim sekolah yang efektif akan memberikan efek positif bagi unsure dan personil sekolah seperti kepala sekolah, guru, staff, siswa dan masyarakat, dimana prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Berfokus pada visi, misi dan tujuan sekolah
2. Penciptaan komunikasi formal dan informal
3. Inovatif dan bersedia mengambil resiko
4. Memiliki strategi yang jelas
5. Berorientasi kinerja
6. System evaluasi yang jelas
7. Memiliki komitmen yang kuat
8. Keputusan

9. System imbalan yang jelas

10. Evaluasi diri

6. Cara mengkreasikan iklim sekolah

Menurut Lianawati (2009) iklim sekolah itu tidak muncul dengan sendirinya, perlu diciptakan dan dibina agar dapat bertahan lama untuk menciptakan iklim sekolah yang sehat dan produktif harus ada kesempatan dan kemauan para professional untuk:

1. Saling member informasi, ide, persepsi dan wawasan
2. Kerja sama dalam kelompok mereka, kerja sama itu dapat saling member dan menerima tentang sengja sesuatu yang berkaitan dengan tugas mereka sebagai berikut
3. Menciptakan jaringan komunikasi yang memajukan ketergantungan para anggota dan hilangkan situasi tegang
4. Usahakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan menyerupai hidup dalam keluarga dan hilangkan situasi tegang.

7. Hubungan antara Harga Diri dan iklim sekolah dengan Perilaku bullying

Masa remaja merupakan masa yang kompleks dan paling penting dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya masalah yang kompleks pada remaja terjadi karena adanya interaksi dari berbagai hal yang ada di dalam dan di sekitar remaja

itu sendiri. Interaksi tersebut berkaitan dengan pertumbuhan fisik, biologis, dan perkembangan psikis. Sumber masalah remaja seringkali berasal dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah (Santrock, 2012).

Salah satu sumber permasalahan remaja di lingkungan sekolah ialah adanya agresivitas. Bentuk agresivitas seperti ejekan, pemukulan, pemerasan, ancaman, tawuran, pencurian, *bullying*, dan sebagainya. Salah satu masalah yang sudah menjadi perhatian saat ini adalah *bullying*. *Bullying* merupakan kasus yang sudah lama terjadi di lingkungan sekolah meskipun kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan telah diketahui (Kowalski & Limber, 2013).

Bullying merupakan masalah yang berkepanjangan jika tidak ada tindakan pencegahan oleh pihak sekolah maupun orang tua. Anak yang mengalami *bullying* pada saat kecil akan lebih mungkin mengidap gangguan mental di usia remaja hingga dewasa (Copeland, Wolke, Angold, & Costello, 2013).

Faktor lain yang dapat menjadi prediktor *bullying* adalah harga diri. Harga diri adalah evaluasi yang dibuat individu mengenai sesuatu yang berkaitan dengan dirinya, yang diekspresikan dalam suatu bentuk sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan bahwa individu tersebut meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting, dan berharga (Coopersmith, 1967). Harga diri juga dapat menentukan perilaku seseorang dalam lingkungannya (Coopersmith, 1967). Peran harga diri dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek seperti proses berpikir, emosi, empati, nilai, dan tujuan. Jika seseorang mempunyai harga diri yang tinggi,

hal itu juga akan berpengaruh pada perilaku yang tinggi, sedangkan harga diri yang rendah juga akan terlihat dari perilakunya yang negatif.

Harga diri yang rendah mendorong individu untuk melakukan hal-hal yang dapat membuat dirinya diakui dan mendapat perhatian yang dapat dilakukan dengan melakukan *bullying* (Ceilindri & Budiani, 2016). Masa anak-anak memiliki tingkat harga diri yang tinggi dan cenderung turun di masa remaja (Santrock, 2002).

Menurut Gie (1988) mengungkapkan bahwa iklim sekolah adalah sebuah system yang secara sadar menyelarakan aktivitas-aktivitas yang di lakukan oleh anggota-anggotanya dan memperngaruhi perilakunya. Sekolah adalah sebuah oragnisasi yang memiliki tujua-tujuan objektif yang ingin dicapai dan untuk mencapai tujuan yang objektif tersebut diperlukan iklim sekolah yang baik. Iklim sekolah yang baik ini mengacu pada kondisi pekerjaan antara pimpinan sekolah dan para guru dalam mencapai tujuan objektif tersebut.

Jika kondisi pekerjaannya dibangun dengan baik dan transparan maka akan mengakibatkan iklim skeolah yang baik pula dan ini akan mengakibatkan proses belajar mengajar disekolah akan semakin baik pula dan akan berdampak positif bagi siswa.

8. Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Bullying

Harga diri tidak hanya sebatas bagaimana individu menilai dirinya tetapi juga merupakan nilai-nilai individu, persetujuan, penghargaan, hadiah atau rasa suka terhadap dirinya sendiri (Blascovic dan Tomaka dalam John dan Macarthur, 2004,

H.1). Rosenberg (Albo dkk, 2007, h.460) menyatakan bahwa aspek harga diri ada 2 (dua) yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut memiliki 5 (dimensi) yaitu (a) dimensi akademik yang mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu, (b) dimensi sosial yang mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu, (c) dimensi emosional yaitu keterlibatan individu terhadap emosi individu, (d) dimensi keluarga yang mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga dan (e) dimensi fisik yang mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu.

Mengacu pada beberapa penjelasan teori di atas dapat dikatakan bahwa anak yang memiliki harga diri yang positif memiliki penerimaan diri dan penghormatan diri yang cukup. Adanya penerimaan dan penghormatan diri menjadikan anak merasa mampu pada beberapa tugas di sekolahnya, dapat merasa nyaman dengan teman-temannya, serta memiliki rasa bangga diri, merasa dapat diterima dalam keluarganya, dan dapat menerima keadaan fisik apa adanya. Penerimaan dan penghormatan diri mengakibatkan anak merasa senang dan bangga dengan keadaan diri sehingga secara emosional dirinya tidak mudah marah dan pada akhirnya anak mampu membina hubungan baik dengan teman dan menjaga hubungan pertemanan tersebut agar tidak melukai perasaan maupun fisik temannya, sehingga anak tersebut terhindar dari hal-hal yang mencerminkan perilaku *bullying*.

Berbeda dengan anak yang memiliki harga diri negatif, anak tersebut akan memandang dirinya sebagai orang yang tidak berharga. Rasa tidak berharga

tersebut dapat tercermin pada rasa tidak berguna dan tidak memiliki kemampuan baik dari segi akademik, interaksi sosial, keluarga, dan keadaan fisiknya. Harga diri yang negatif ini dapat membuat anak merasa tidak mampu menjalin hubungan dengan temannya sehingga dirinya menjadi mudah tersinggung dan marah. Akibatnya anak tersebut akan melakukan perbuatan yang dapat menyakiti temannya atau dengan kata lain anak tersebut melakukan perilaku *bullying*.

9. Hubungan iklim sekolah dengan perilaku bullying

Menurut Verlinden (2000) menjelaskan bahwa iklim sekolah menggaris bawahi nilai-nilai individu, iklim sekolah akan membentuk sikap dan kognisi tentang diri mereka pada akhirnya berkontribusi pada hasil keluaran. Persepsi atas kualitas iklim sekolah yang baik, dapat menjaga remaja dari resiko pengalaman peningkatan tingkat emosi dan masalah perilaku.

Menurut Edward (2006) mengemukakan bahwa semakin baik kualitas yang dibangun dari interaksi interpersonal antara guru dan siswa di sekolah maka akan mempengaruhi perkembangan kognitif, social dan psikologis siswa ke arah yang lebih baik.

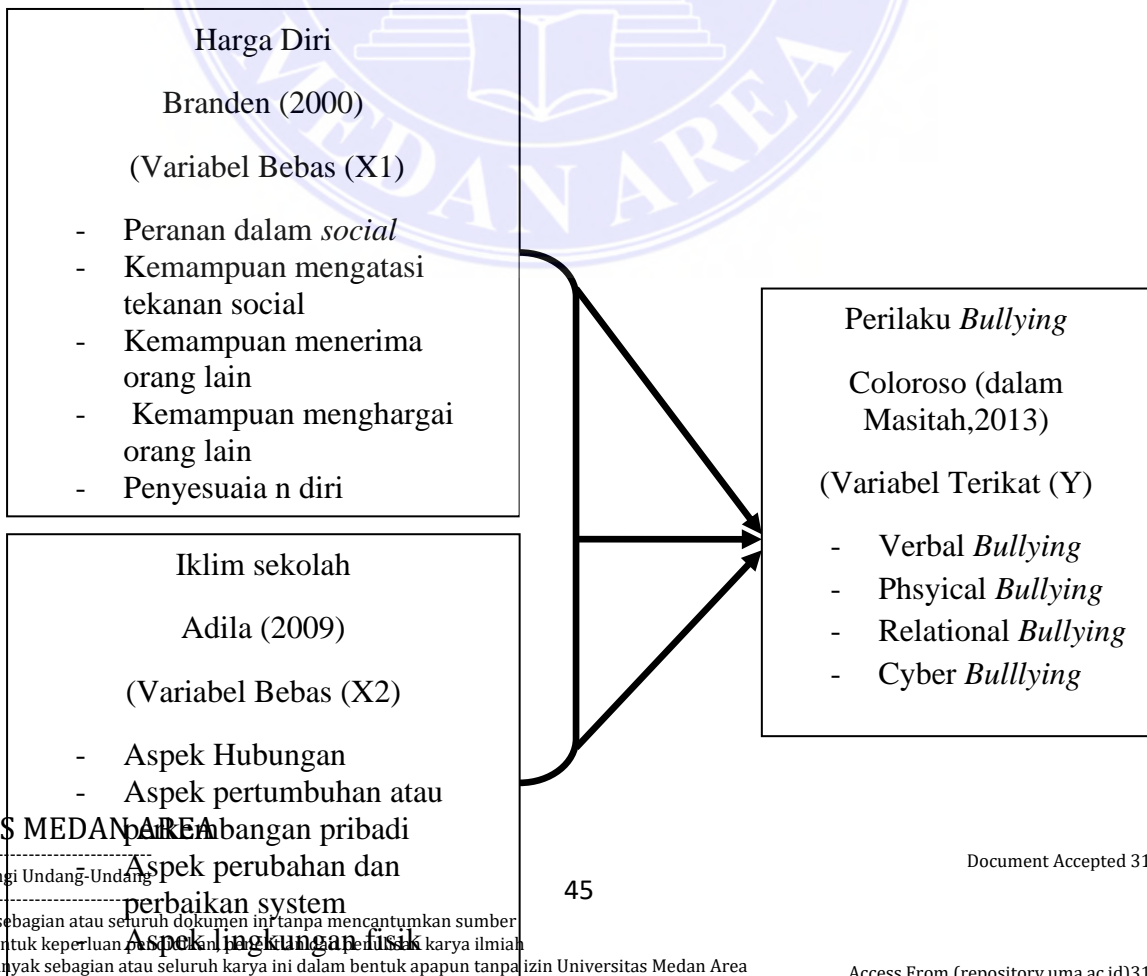
Menurut Sejiwa (2010) mengungkapkan bahwa iklim sekolah adalah sebuah system yang secara sadar menyelaraskan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh anggota-anggotanya dan mempengaruhi perilakunya. Sekolah adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan-tujuan objektif yang ingin dicapai dan untuk mencapai tujuan yang objektif tersebut diperlukan iklim sekolah yang baik. Iklim

sekolah yang baik ini mengacu pada kondisi pekerjaan antara pimpinan sekolah dan para guru dalam mencapai tujuan objektif tersebut.

Menurut gie (2000) menjelaskan lingkungan fisik dan social yaitu persepsi siswa tentang kebersihan sekolah, managemen atau perilaku di dalam kelas dan hubungan antara guru dan siswa. Lingkungan yang bersih, managemen atau perilaku yang baik tercipta di dalam maupun di luar kelas serta hubungan interpersonal antara guru yang baik akan menciptakan suasana atau iklim sekolah baik.

Berdasarkan pada uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek iklim sekolah meliputi lingkungan belajar, lingkungan fisik dan social, hubungan antara rumah, skeolah dan keamanan sekolah.

D. Kerangka konseptual



No	Kegiatan	Bulan 2022-2023																		
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Ok	Nov	Des							
1	Shirya Oktora - Hubungan Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku	n	b	r	r	ei	ni	i	st	t	t	v	s	n	b	r	r	ei	ni	i

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa harga diri mempunyai hubungan dengan Perilaku Bullying, iklim sekolah mempunyai hubungan dengan Perilaku bullying serta harga diri dan iklim sekolah mempunyai hubungan dengan Perilaku bullying.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan negatif antara harga diri dengan Perilaku *Bullying*. Semakin tinggi harga diri maka Perilaku *Bullying* semakin rendah atau semakin tinggi harga diri maka Perilaku *Bullying* akan semakin meningkat.
2. Ada hubungan negatif antara iklim sekolah dengan Perilaku *bullying*. Semakin tinggi iklim sekolah maka Perilaku *Bullying* semakin rendah. Semakin rendah iklim sekolah, akan semakin meningkat perilaku *bullying*.
3. Ada hubungan yang negatif antara harga diri dan iklim sekolah dengan Perilaku *Bullying*. Semakin tinggi harga diri dan iklim sekolah maka Perilaku *Bullying* semakin meningkat dan bila semakin rendah harga diri dan iklim sekolah maka Perilaku *Bullying* semakin menurun.

1	Pengambil an data awal	√	√																	
2	Penyusuna n proposal		√	√																
3	Seminar proposal				√															
4	Penyusuna n skala penelitian					√														
5	Uji coba alat ukur							√												
6	Pengambil an data penelitian							√												
7	Penulisan laporan penelitian							√												
8	Seminar hasil									√										

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Suryabrata (2006) Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode penelitian korelasional digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Sugiono (2008) variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat di tarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Harga Diri dengan perilaku *bullying* dan iklim sekolah dengan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 10 KJM, Aceh Tamiang

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah SMPN 10 KJM yang beralamat di Jl.Medan-B.Aceh, desa Seumadam kec.Kejuruan Muda.

2. Waktu pelaksanaan penelitian

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga, yaitu:

1. Variabel Bebas (X1) : Harga diri

Variabel Bebas (X2) : Iklim sekolah

2. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Bullying

D. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel secara jelas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid (Suryabrata, 2006). Berdasarkan hal tersebut, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku Bullying

Perilaku *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti seseorang, seperti menakuti melalui ancaman agresif dan menimbulkan teror termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan, bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, di hadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak. Aspek-aspek perilaku bullying yaitu :

Coloroso (dalam masitah, 2013) ada empat aspek perilaku bullying:

1. Verbal *bullying* : Verbal bullying dapat berbentuk *name-calling* (memberi nama julukan), *taunting* (ejekan), *belittling* (meremehkan), *cruel criticism* (kritikan yang kejam), *personal defamation* (fitnah secara personal), racist slurs (menghina ras), *sexually suggestive* (bermaksud/bersifat seksual) atau *sexually abusive remark* (ucapan yang kasar). Bentuk verbal *bullying* dapat berdiri sendiri.
2. Physical *bullying* : Bentuk bullying yang paling dapat terlihat dan yang paling dapat dengan mudah untuk diidentifikasi. Bentuk ini meliputi menampar, memukul, mencekik, mencolek, meninju, menendang, menggigit, menggores, memelintir, meludahi, merusak pakaian atau barang dari korban.
3. Relational *bullying* : Bentuk ini adalah yang paling sulit untuk dideteksi, relational bullying adalah pengurangan perasaan 'sense' diri seseorang yang sistematis melalui pengabaian, pengisolasian, pengeluaran, pengucilan, penyingkiran, penghindaran. Penghindaran sebagai suatu perilaku penghilangan, dilakukan dengan rumor adalah sebuah cara yang paling kuat dalam melakukan bullying. Relational bullying paling sering terjadi pada tahun-tahun pertengahan, dengan remaja yang disertai dengan perubahan fisik, mental, emosional, dan seksual. Pada waktu inilah, remaja sering menggambarkan siapa diri mereka dan mencoba menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

4. *Cyber Bullying* : Jenis perilaku bullying ini merupakan yang dilakukan melalui sarana elektronik, seperti komputer berupa internet, email, website, chatting room, jejaring sosial dan melalui telepon genggam seperti sms biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan animasi, gambar, dan rekaman video, atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti, atau menyudutkan. Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying terbagi menjadi empat aspek yaitu verbal bullying, physical bullying, relational bullying, dan cyber bullying.

2. Harga Diri

Merupakan suatu penilaian diri yang dilakukan oleh individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri yang mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga dilihat dari kemampuan diri serta ketaatan individu dalam menjalankan aturan. Menurut Branden (2000), ada beberapa aspek dalam harga diri yaitu:

a. Peranan dalam social

Peranan social sangat berpengaruh pada pembentukan harga diri. Sikap penerimaan yang di terima dari masyarakat menimbulkan harga diri, yang diterima tergantung penerimaan masyarakat terhadap dirinya, karena sejak kecil

seseorang sudah dituntut untuk bertindak menurut cara dan patokan tertentu yang berlaku masyarakat. Semakin mampu seseorang memenuhi norma dan diterima masyarakat, maka semakin lancar harga diri yang berkembang.

b. Kemampuan mengatasi tekanan social

Untuk meningkatkan harga diri, seseorang harus mampu mengatasi tekanan social. Adanya tekanan social yang tinggi akan mengakibatkan timbulnya rasa aman didalam dirinya. Sehingga akan mempengaruhi harga diri menjadi rendah dan merasa bersikap positif dan menghindari rasa malu sehingga seseorang dapat bertahan dari tekanan social.

c. Kemampuan menerima orang lain

Sebelum seseorang menerima orang lain, maka ia harus menerima dirinya sendiri sehingga dapat bertanggung jawab atas harga dirinya, dengan demikian seseorang tersebut dapat menerima orang lain dengan baik. Adanya penerimaan dan mempercayai orang lain membawa individu sesuatu sikap saling memiliki atau menghargai satu sama lain, karena dengan bertingkah laku dengan menerima orang lain dan mendukung harga diri orang lain, berarti seseorang tersebut telah mendukung harga dirinya sendiri.

d. Kemampuan menghargai orang lain

Untuk diterima dan dihargai seseorang harus mampu menghargai orang lain karena harga diri dipengaruhi oleh perlakuan orang lain terhadap diri individu, bila seseorang dapat menghargai dan menerima orang lain, maka dirinya akan

lebih dihargai dan di terima oleh orang lain, sehingga harga diri yang diterimanya akan tinggi.

e. Penyesuain diri

Seseorang harus mampu menyesuaikan diri dimanapun dirinya berada, dengan penyesuain diri yang baik maka seseorang akan lebih mudah diterima oleh lingkungannya. Semakin aik penyesuain diri yang dijalankan maka semakin baik dirinya diterima oleh lingkungannya, sehingga akan melahirkan kepercayaan diri dan menimbulkan harga diri yang positif didalam dirinya.

3. Iklim sekolah

Iklim sekolah merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, nyaman dan damai dan menyenangkan untuk bekerja, belajar, bergaul dalam organisasi sekolah. Dengan kata lain iklim sekolah mempengaruhi tata cara bagaimana kita mengerjakan segala hal disekolah.

Menurut adila (2009) aspek yang mempengaruhi iklim sekolah yaitu aspek hubungan, aspek pertumbuhan atau perkembangan pribadi, aspek perubahan dan perbaikan system dan aspek lingkungan fisik.

1. Aspek hubungan

Aspek hubungan mengukur sejauh mana keterlibatan personalia yang ada disekolah seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik, saling mendukung dan

membantu dan sejauh mana mereka dapat mengekspresikan kemampuan mereka secara bebas dan terbuka.

2. Aspek pertumbuhan atau perkembangan pribadi.

Aspek pertumbuhan pribadi yang disebut juga dimensi yang berorientasi pada tujuan, membicarakan tujuan utama sekolah dalam mendukung pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan motivasi guru untuk tumbuh dan berkembang. Skala iklim sekolah ini dapat dikelompokkan yaitu adanya minat profesional, halangan, kepercayaan, standar prestasi dan orientasi pada tugas.

3. Aspek perubahan dan perbaikan system

Aspek ini membicarakan sejauh mana iklim sekolah mendukung harapan, memperbaiki harga diri dan merespon perubahan. Skala-skala iklim sekolah yang termasuk dalam aspek ini antara lain adalah kebebasan staf, partisipasi dalam pembuatan keputusan, inovasi, tekanan kerja, kejelasan dan pengawasan.

4. Aspek lingkungan fisik.

Aspek ini membicarakan sejauh mana lingkungan fisik seperti fasilitas sekolah dapat mendukung harapan pelaksanaan tugas. Skala-skala yang termasuk dalam aspek ini di antaranya adalah kelengkapan sumber dan kenyamanan lingkungan.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian, apabila seseorang juga ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk menentukan siswa yang berperilaku bullying peneliti terlebih dahulu melakukan screening awal untuk melihat hal-hal yang menyangkut perilaku bullying disekolah yang akan di teliti. Peneliti memulai screening dengan cara bertanya kepada guru, wali kelas, guru Bk menggunakan instrument.

Dari tahapan tersebut maka terdapat siswa yang berperilaku bullying sebanyak 150 orang total siswa yang berjumlah 180 orang. Dari uraian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP 10 KJM di Aceh Tamiang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah melalui screening dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono,2016). Dengan menggunakan simple random sampling, peneliti melakukan bentuk persentasi sebanyak 80% dengan kata lain 150 orang populasi menjadikan sample 120 orang.

Menurut Hadi (1990) sampel merupakan jumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dan sampel ini dikenai langsung dalam penelitian.

F. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan metode pengumpulan data tertentu. Metode pengumpulan data dapat dipahami sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode skala psikologi. Skala Psikologi (Sugiyono, 2016) merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku bullying, harga diri dan iklim sekolah.

1. Skala Alat Ukur

Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban serta skor yang mempunyai empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan favourable (mendukung) dan unfavourable (tidak mendukung).

Table pengukuran skala alat ukur

Favorable		Unfavorable
-----------	--	-------------

No	Item	Skor	Item	Skor
1	Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	3
4	Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4

2. Skala Perilaku Bullying

Variabel perilaku bullying diukur menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan jenis-jenis bullying yaitu verbal bullying, physical bullying, relational bullying dan cyber bullying yang dikemukakan oleh coloroso (dalam masitah 2013).

Penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju(ST), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan favourable (mendukung) dan unfavourable (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan favourable yaitu ST= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan unfavourable yaitu ST= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4.

Blue Print skala perilaku *Bullying* sebelum uji coba

No	Aspek-aspek perilaku bullying	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Verbal Bullying	11,13,15,17,19,2 1	14,16,18,20,22	11
2	Phsyical Bullying	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10,12	11
3.	Relational Bullying	23,25,27,29,31	24,26,28,30,32,34	11
4.	Cyber Bulllying	33,35,37,39,41,4 3	36,38,40,42,44	11
	JUMLAH	22	22	44

3. Skala Harga diri

Tingkat harga diri akan diukur menggunakan modifikasi *self Esteem inventory (SEI)* bentuk panjang dari Coopersmith (1967) yang telah dimodifikasi oleh Eryunanti (2000) dan pernah digunakan untuk mengukur harga diri subyek yang juga berada pada masa remaja awal. Penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan favourable (mendukung) dan unfavourable (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot

penilaian untuk pernyataan favourable yaitu SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan unfavourable yaitu SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4

Blue Print Harga Diri sebelum uji coba

No	Aspek-aspek Harga Diri	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Peranan dalam social	25,32,34,47,48	24,28,29,30,36	10
2	Kemampuan mengatasi tekanan social	1,2,9,10,12,14,19	3,4,7,8,11,13,15,17	15
3.	Kemampuan menerima orang lain	6,16,18,23,54,	5,20,22,	8
4.	Kemampuan menghargai orang lain.	26,27,46,51,53,55,56, 58,59	33.35.41.50.57.60	15
5.	Penyesuain diri	21,31,37,39,42	38,40,43,45,49,52	11
JUMLAH				60

2. Skala iklim sekolah

Skala iklim sekolah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang mengacu berdasarkan dimensi menurut Adila (2007) yang meliputi, 4 (empat)

dimensi sebagai berikut, dimensi hubungan, dimensi pertumbuhan dan perkembangan pribadi, dimensi perubahan dan perbaikan system, dimensi lingkungan fisik.

penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan favourable (mendukung) dan unfavourable (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan favourable yaitu SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan unfavourable yaitu SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4

Blue Print skala iklim sekolah

No	Aspek-aspek iklim sekolah	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Aspek hubungan	35,28,23,40,38	16,12,11,39,37	10
2	Aspek pertumbuhan dan perkembangan pribadi	36,34,32,30,26	33,31,29,27,25	10
3.	Aspek perubahan dan perbaikan system	20,18,14	21,19,17,15,13	8

4.	Aspek lingkungan fisik	10,8,6,4,2	3,5,7,9	9
JUMLAH				37

G.Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Menurut (Noor, 2011) Validitas / kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar - benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total tersebut.

Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{[\sum Y^2] - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r.xy= koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel tergantung

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel bebas X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel bebas Y

$\sum X^2$ = jumlah kwadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kwadrat skor Y

N = jumlah subjek

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut (Noor, 2011) mengatakan bahwa Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan / konsistensi hasil pengukuran. Dan untuk menguji reliabilitas alat ukur motivasi berprestasi dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *spss for windows*.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(\frac{1 - \sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

α = koefisien reliabilitas alpha

K = jumlah item

S_j = varians responden untuk item 1

S_x = jumlah varians skor total

H. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasikan ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi Dua Prediktor, dimana yang menjadi prediktor pertama (variabel bebas 1 = X1) adalah Harga Diri dan prediktor kedua (variabel bebas 2 = X2) adalah iklim sekolah, sedangkan yang menjadi kriterium (variabel terikat = Y) adalah perilaku bullying . Kedua variabel bebas ini akan diuji secara bersamaan, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Adapun rumus dari Analisis Regresi adalah :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + e_i$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (tidak bebas)

X₁ : Variabel bebas pertama

X₂ : Variabel bebas kedua

b₀ : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing – masing variabel telah mentebar secara normal.
2. Uji Lineritas, yaitu untuk mengetahui apakah dari variabel bebas memiliki hubungan yang liner dengan variabel terikat Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ini efektif dalam hal waktu dan tenaga. Seluruh proses pengolahan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS versi 17,0 for Windows.
3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis penelitian ini diterima atau di tolak. Adapun persyaratan untuk diterima atau tidaknya hipotesisnya adalah sebagai berikut (sugiyono, 2016)

Diterima Ho apabila : ‘Hitung <’tabel

Tolak Ho apabila : ‘Hitung >’tabel

Adapun rumus yang digunakan yaitu tehknik korelasi product moent dengan angka kasar yang dikemukakan oleh person dalam (arikunto, 2002) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel tergantung

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel bebas X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel bebas Y

$\sum X^2$ = jumlah kwadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kwadrat skor Y

N = jumlah subjek

Menurut sugiono (2016) Interpretasi Angka Korelasi Product Moment yaitu:

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditemukan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Koefisien determinasi harga diri dengan perilaku *bullying* ditunjukkan dengan R^2 sebesar 0,275 angka 27,5% mengandung arti bahwa dalam penelitian harga diri memiliki sumbangan efektif sebesar 27,5% terhadap perilaku *bullying* sisanya dari faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian.
2. Koefisien determinasi iklim sekolah dengan perilaku *bullying* ditunjukkan dengan R^2 sebesar 0,298 angka 29,8% mengandung arti bahwa dalam penelitian iklim sekolah memiliki sumbangan efektif sebesar 29,8% terhadap perilaku *bullying* sisanya dari faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian.
3. Koefisien determinasi harga diri dan iklim sekolah dengan perilaku *bullying* ditunjukkan dengan R^2 sebesar 0,313 angka 31,3% mengandung arti bahwa dalam penelitian harga diri memiliki sumbangan efektif sebesar 31,3% terhadap perilaku *bullying* sisanya dari faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Saran bagi siswa :

- a. Siswa hendaknya lebih saling menghormati dan menyayangi sesama teman.
- b. Siswa hendaknya lebih meningkatkan kesadaran beragama sebagai benteng pertahanan agar tidak mudah terpengaruh melakukan hal - hal buruk yang dilakukan oleh teman disekelilingnya.

2. Saran bagi pihak sekolah :

- a. Pada Guru dan Kepala Sekolah Guru dan Kepala Sekolah diharapkan perlu memberikan bimbingan diri kepada para siswa untuk menghargai dirinya sebagaimana mestinya dan memberikan pengertian yang menyeluruh terhadap perilaku bullying dan akibat dari berperilaku tersebut. Para Guru maupun Kepala Sekolah perlu memantau secara periodik segala aktivitas kegiatan siswa selama di sekolah dan Hendaknya guru yang berkewajiban memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang kedapatan melakukan tindakan-tindakan yang dinilai dapat mengancam atau menyakiti siswa lain. Hal ini untuk mengurangi perilaku-perilaku siswa yang cenderung mengarah pada perilaku bullying.
- b. Mengintensifkan bagian Bimbingan dan Penyuluhan dalam mengawasi siswa-siswi yang dipandang dapat melakukan tindakan - tindakan agresif terhadap siswa lain.

c. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bersahabat untuk meminimalisir terjadinya perilaku kekerasan atau bullying siswa di sekolah.

3. Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan memberikan pemahaman kepada anak dalam menghargai dirinya sendiri. Anak diajarkan untuk menerima diri dengan seutuhnya serta kemampuan diri yang dimiliki. Selain itu Orangtua perlu memberikan contoh perilaku mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh anak, sehingga saat di sekolah anak tidak melakukan perbuatan yang cenderung mengarah pada perilaku bullying.

4. Saran kepada peneliti berikutnya

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu peneliti ingin melanjutkan peneliti ini untuk mendapatkan dan memperkuat teori dan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying. Dan dengan melakukannya penelitian ini diharapkan hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan dapat memperluas pembahasan dan ilmu pengetahuan mengenai harga diri, iklim sekolah dan perilaku bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, Nissa. 2009. Pengaruh kontrol Sosial terhadap perilaku Bullying pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kriminologi Indonesia* 5, 56:66.
- Arikunto, S. 2006 prosedur penelitian Jakarta: Bina Aksara.
- Abu Darwis, 2006. *Pengubahan perilaku menyimpang murid disekolah dasar. Jakarta.* Depdiknas.
- Ahmad Baliyo Eko prasetyo. 2011. Bullying disekolah dan daampaknya bagi masa depan anak. *Jurnal pendidikan islam.* Vol 4. No 2011.
- Astute, P.R. 2008. *Meredam Bullying.3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak.* Gramedia widiaswara Indonesia : Jakarta
- Branden, N. 2000. *Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri.* Jakarta: penerbit Dela pratasa Publishing.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem.* San fransisco: W.H Freeman & Co.
- Coloroso, B. 2007. *Stop Bullying: Memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU Jakarta : PT Serambi ilmu.*
- Dariyo, A & Ling, Y. 2002. *Interaksi social di sekolah dan iklim sekolah menengah umum (SMU).* Phronesis.
- Edwards, D.C (2006). *Ketika anak sulit di atur: panduan bagi orang tua untuk mengubah masalah perilaku anak.* Kaifah: Bandung.
- Felker. (2013). *The development of self-esteem,* William Morrow & Company, New York.
- Gie, L. T. 1988. *Psikologi pendidikan.* Bandung. Tarsito
- Gufron, M. Nur, dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi,* Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016.
- Hadi, S.1991. *Teknik penyusunan skala ukur.* Yogyakarta: pusat penelitian kependudukan UGM.
- Imas Kurnia. *Bullying.* Publisher: Relasi Inti Media Group. 2017. Sinopsis.
- Jimerson, S. R., Swearer, S. M., & Espelage, D. L. (2010). *Handbook of Bullying in Schools.* *Bmj*, 310(6993), <https://doi.org/10.1136/bmj.310.6993.1536>

Lianawati, N. D 2009: “ *Pengaruh perilaku bullying dan iklim sekolah dengan pola asuh permisif terhadap siswa negeri 5 semarang*”. Universitas negeri semarang.

Magfirah, Ulfah dan Rachmawati. 2009. Hubungan Penyesuaian diri dengan Kecendrungan Perilaku Bullying. Jurnal, Fakultas Psikologi dan Ilmu sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 1-10.

Masitah. 2013. Hubungan control diri dan iklim sekolah dengan perilaku bullying pada siswa smp swasta budi agung medan tesis program pascasarjana uma.

Mohammad Haris Suhut. 2014. Hubungan antara Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Remaja

Muetiasari. 2016. hubungan pola asuh permisif dan iklim sekolah dengan perilaku bullying pada siswa Mts al-halim sipogu Tesis program pascasarjana UMA.

Noor. J.2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*.Kencana Prenadamedia Group. Indonesia.

Nasution, Siti Hajar. 2013. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Santri Pesantren Raudlatul Hasanah Medan. Tesis Program Pascasarjana UMA.

Priyatna, Andri. 2010, (Let's End Bullying, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Rahmawati, S. W. (2016). Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan. *Jurnal Psikologi*, <https://doi.org/10.22146/jpsi.12480>

R. B. Burn 1993. Konsep diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku terjemahan Eddy Arcan. Jakarta

Suryabrata, S. (2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Cipta

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung:Alfabeta.

Santrock, Jhon W. 2002. *Perkembangan Masa hidup*, edisi 5, jilid 2, Jakarta: Erlangga.

Sejiwa. 2008. Kekerasan terhadap anak makin memiriskan, Mei, 5, 2016.

Siswati; Widayanti, Costrie Ganne, 2009, Jurnal, Fenomena Bullying Di sekolah menengah pertama di semarang fakultas psikologi Universitas Diponegoro, semarang.

[https://media.neliti.com/media/publications/235764-fenomena-bullying-dalam-
pendidikan-95a766b5.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/235764-fenomena-bullying-dalam-
pendidikan-95a766b5.pdf)

<http://sejiwa.org/kekerasan-terhadap-anak-makin-memiriskan/>.

Slameto. 2003. Belajar dan prinsip - prinsip iklim sekolah yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka cipta.

Tri astuti. 2009. *Perbandingan metode pembelajaran konvensional dengan metode pembelajaran Hyphnoteaching*

Walgito, B. 1995. *Bimbingan & konseling disekolah edisi ketiga*. Yogyakarta: andi offiset.

Wibowo, S. (2009). Perilaku bullying dengan iklim sekolah diakses tanggal 10 Mei 2010 dari <http://www.surya.co.id/2009/05/07/perilakubullyingdengan iklim sekolah.html>.

Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa) .2008. *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta:Grasindo.





LAMPIRAN A HARGA DIRI

Nama/Nomorurut :

Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan (coret yang tidak perlu)

Usia :

A. Petunjuk Pengisian

1. Dalam angket ini terdapat sejumlah pernyataan mengenai keadaan/persoalan sehari-hari adik-adik
2. Baca dan pahami kemudian beri tanda (X) apakah isinya sesuai dengan keadaan/persoalan adik-adik
3. Semua jawaban dari pernyataan adalah jawaban yang sejujur-jujurnya yang sesuai dengan keadaan/persoalan adik sehari-hari.
4. Semua pernyataan dijawab dan tidak ada nomor yang terlewat
5. Semua jawaban dari adik-adik dirahasiakan sehingga adik-adik tidak perlu khawatir dalam menjawabnya
6. Jawaban adik-adik tidak akan mempengaruhi nilai sekolah

B. Keterangan Jawaban

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Selamat Mengerjakan ya.....!!!!

SKALA HARGA DIRI

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa sebagai orang yang berguna bagi orang lain				
2	Saya merasa memiliki sejumlah kualitas yang baik terhadap diri saya				
3	Setiap ketidak keberhasilan saya terjadi, saya cenderung merasa sebagai orang yang gagal				
4	Saya merasa tidak memiliki banyak hal yang dibanggakan				
5	Saya akan mengupayakan apapun agar teman-teman saya dapat menerima keberadaan saya				
6	Saya merasa sulit menyelesaikan konflik dengan teman				
7	Social media sangat berarti bagi saya				
8	Saya senang jika banyak pujian untuk saya di social media				
9	Persahabatan sangat berarti bagi saya				
10	Saya puas ketika orang yang saya benci mengalami kegagalan				
11	Ketika saya merasa pendapat saya benar maka saya tidak mendengarkan pendapat siapapun				
12	Saya sering melawan orang tua ataupun guru di sekolah				
13	Mampu menguasai emosi hanya menyiksa saya dan membuang-buang waktu saja				
14	Saya sering merasa ingin menjadi orang lain saja.				
15	Saya merasa sangat sulit untuk berbicara di hadapan banyak orang.				
16	Seandainya mungkin, banyak hal dalam diri saya yang ingin saya ubah.				
17	Saya dapat membuat keputusan tanpa banyak kesulitan.				
18	Saya sangat disenangi banyak orang.				
19	Saya mudah jengkel bila berada di rumah.				
20	Saya membutuhkan waktu lama untuk membinasakan diri pada sesuatu yang baru.				

21	Saya populer diantara teman-teman sebaya saya.				
22	Keluarga saya mengharapkan terlalu banyak dari diri saya.				
23	Keluarga saya biasanya mempertimbangkan perasaan saya.				
24	Saya mudah sekali putus asa.				
25	Sangat sulit menjadi orang seperti saya.				
26	Segalanya dalam kehidupan saya ini sangat kacau.				
27	Orang lain biasanya mengikuti ide saya.				
28	Saya merasa serba tidak bisa.				
29	Seringkali saya ingin pergi dari rumah.				
30	Saya sering merasa dongkol dengan pekerjaan yang saya lakukan.				
31	Penampilan saya tidak secantik/segagah seperti kebanyakan orang.				
32	Jika saya ingin menyatakan sesuatu biasanya saya langsung mengatakannya.				
33	Saya merasa keluarga memahami keadaan saya				
34	Saya merasa orang lain lebih disukai dibandingkan saya.				
35	Saya merasa sepertinya keluarga memaksa saya untuk melakukan sesuatu yang tidak saya sukai.				
36	Saya seringkali patah semangat ketika mengerjakan sesuatu.				
37	Tidak banyak hal-hal yang mengganggu pikiran saya.				
38	Saya orang yang sukar menepati janji.				



Nama/Nomorurut :

Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan (coret yang tidak perlu)

Usia :

C. Petunjuk Pengisian

7. Dalam angket ini terdapat sejumlah pernyataan mengenai keadaan/persoalan sehari-hari adik-adik
8. Baca dan pahami kemudian beri tanda (X) apakah isinya sesuai dengan keadaan/persoalan adik-adik
9. Semua jawaban dari pernyataan adalah jawaban yang sejujur-jujurnya yang sesuai dengan keadaan/persoalan adik sehari-hari.
10. Semua pernyataan dijawab dan tidak ada nomor yang terlewat
11. Semua jawaban dari adik-adik dirahasiakan sehingga adik-adik tidak perlu khawatir dalam menjawabnya
12. Jawaban adik-adik tidak akan mempengaruhi nilai sekolah

D. Keterangan Jawaban

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Selamat Mengerjakan ya.....!!!!

SKALA IKLIM SEKOLAH

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Kerja sama antara siswa dan guru itu sangat baik				
2	guru saya akan menolong siswa yang membutuhkan				
3	guru saya ramah				
4	Bagi siswa yang tidak mampu akakn dibantu oleh para pendidik di sekolah				
5	Pimpinan sekolah sangat memperhatikan kemajuan anggotanya				
6	Bila ada siswa yang salah, guru memberikan bimbingan				
7	Ada guru yang melakukan hukuman dengan menggunakan fisik				
8	Saya merasa ide-ide saya di dengar disekolah ini				
9	Saya menikmati tugas sekolah yang diberikan guru				
10	Siswa-siswi disekolah ini saling mengenal antara satu sama lain				
11	Siswa-siswi didalam kelas ini sangat antusias dalam belajar Siswa-siswi				
12	Siswa-siswi disekolah ini ramah dan suka menolong				
13	Kepala sekolah jawing masuk keadalam kelas				
14	Setiap guru tau karakter siswanya masing-masing				
15	Siswa-siswi disekolah ini selalu mengerjakan tugas sekolah				
16	Siswa-siswi disekoalh ini sangat giat berlatih Dramband yang akhirnya mendapat peringkat ke dua				
17	Saya sennag apabila melakukan kegiatan olahraga karena lingkungan sekolah yang nyaman				
18	Siswa-siswi tidak dibiarkan untuk jalan diluar area sekolah				

19	Siswa diwajibkan memakai jilbab dalam kegiatan disekolah				
20	Dalam rapat pendidika bebas memberikan pendapatnya masing-masing				
21	Pemimpin sekolah yang adi dalam membuat suatu keputusan				
22	Guru selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah				
23	Guru selalu membahas tugas yang dikerjakan siswa				
24	Guru memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang tertinggal				
25	Setiap pelanggaran yang dilakukan siswa tidak akan mendapatkan hukuman dari guru				
26	Guru bimbingan konseling selalu memeri bimbingan bagi anak-anak yang bermasalah disekolah				
27	Guru piket selalu mengontrol siswa yang belum berasa di kelas				
28	Siswa-siswi diberi sangsi apabila keluar dari lingkungan sekolah				
29	Siswa-siswi diberi dilatih untuk bersipat disiplin				
30	Siswa-siswi ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler				
31	Guru selalu memperhatikan siswa-siswi yang rajin belajar				
32	Kegiatan di sekolah mendukung perkembangan mental dan pengetahuan siswa				
33	Guru selalu terlambat masuk kelas				
34	Saya merasa tidak nyaman disekoalh karena teman-teman sering menyepelekan saya				
35	Meja seirng rusak akibat sering dipukul oleh siswa laki-laki				
36	Saya sering mencoret-coret dinding apabila ingin ujian				
37	Apabia saya ada masalah disekolah saya berada diruang BK				



LAMPIRAN C PERILAKU BULLYING

Nama/Nomorurut :

Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan (coret yang tidak perlu)

Usia :

E. Petunjuk Pengisian

13. Dalam angket ini terdapat sejumlah pernyataan mengenai keadaan/persoalan sehari-hari adik-adik
14. Baca dan pamilah kemudian beri tanda (X) apakah isinya sesuai dengan keadaan/persoalan adik-adik
15. Semua jawaban dari pernyataan adalah jawaban yang sejujur-jujurnya yang sesuai dengan keadaan/persoalan adik sehari-hari.
16. Semua pernyataan dijawab dan tidak ada nomor yang terlewat
17. Semua jawaban dari adik-adik dirahasiakan sehingga adik-adik tidak perlu khawatir dalam menjawabnya
18. Jawaban adik-adik tidak akan mempengaruhi nilai sekolah

F. Keterangan Jawaban

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Selamat Mengerjakan ya.....!!!!

SKALA PERILAKU BULLYING

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya biasa mengejek teman				
2	Menceritakan kekurangan teman merupakan hal yang biasa				
3	Saya suka mengejek teman yang berbadan gendut				
4	Saya suka menggunakan facebook dan twitter untuk melampiaskan kemarahan kepada teman				
5	Saya memanggil teman dengan nama yang jelek				
6	Saya suka menertawakan teman supaya teman malu				
7	Bergosip itu sangat menyenangkan				
8	Puas rasanya melihat kawan menangis ketika diejek				
9	Menggossip teman sampai marah membuat saya bangga				
10	Menulis status tentang kejelekan teman di facebook dan twitter adalah hal yang biasa				
11	Saya mengolok-olok teman agar teman yang lain tertawa				
12	Meminta teman untuk memberikan uang kepada saya merupakan hal biasa				
13	Mendorong kepala teman dengan kasar itu bukan menyakiti				
14	Saya suka mengancam untuk memukul teman				
15	Saya senang ketika teman ketakutan melihat saya				
16	Saya tidak segan untuk memukul teman				
17	Saya menjauhi teman yang tidak menuruti kemauan saya				
18	Senang rasanya melihat orang takut dipukul				
19	Saya memaksakan kehendak saya kepada teman				
20	Saya memaksa teman untuk mentraktir				
21	Saya tidak suka bergaul dengan teman yang tidak selevel				
22	Saya berani untuk memukul orang yang tidak saya sukai				
23	Saya tidak mengajak teman yang kurang saya sukai				
24	Saya tidak takut meminta barang teman tanpa persetujuannya				
25	Saya marah ketika teman saya tidak memberikan apa yang saya minta				

26	Saya suka memulai pertengkaran dengan teman yang tidak saya sukai				
27	Saya membentak teman yang tidak menuruti keinginan saya				
28	Teman saya yang tidak menarik lebih baik dijauhi saja				
29	Saya suka membuat teman menuruti apa kata saya				
30	Menyakiti teman adalah kepuasan bagi saya				
31	Menggertak kawan yang lemah adalah hiburan bagi saya				
32	Meneror teman melalui sms membuat saya senang				
33	Saya suka menjelekkkan nama baik teman				
34	Saya bangga ikut menghasut antara teman yang satu dengan yang lain supaya saling benci				
35	Saya suka memalak teman				
36	Menurut saya, sah-sah saja menarik kerah baju teman				
37	Saya sengaja menarik rambut teman ketika pulang sekolah				
38	Saya menghentakkan kaki dengan kuat kea rah teman supaya dia terjatuh ketika berjalan				
39	Saya menganggap wajar menggigit tangan teman ketika berkelahi dengan saya				
40	Saya merasa tidak puas kalau hanya memelintir tangan teman				
41	Saya menarik untuk menonjok muka teman sampai bababk belur				
42	Seru rasanya mendorong teman sampai terjatuh ke depan beramai-ramai				
43	Seru rasanya mendorong teman sampai terjatuh ke depan				
44	Puas rasanya setelah berhasil mencakar muka teman				



LAMPIRAN D UJI VALIDITAS

UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS

Reliability

Scale: Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,792	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HD1	2,53	,730	30
HD2	2,67	,711	30
HD3	2,43	1,040	30
HD4	2,60	,968	30

HD5	2,67	1,155	30
HD6	2,60	1,133	30
HD7	2,57	,935	30
HD8	2,57	,774	30
HD9	2,67	,661	30
HD10	2,63	,718	30
HD11	2,40	,770	30
HD12	2,23	1,040	30
HD13	2,70	,837	30
HD14	2,53	,860	30
HD15	2,43	,679	30
HD16	2,53	,860	30
HD17	2,57	,898	30
HD18	2,43	,817	30
HD19	2,57	,774	30
HD20	2,57	,817	30
HD21	2,40	,814	30
HD22	3,00	,983	30
HD23	2,43	,728	30
HD24	2,53	,900	30
HD25	2,50	,938	30
HD26	2,63	,964	30
HD27	2,43	,858	30
HD28	2,50	,974	30

HD29	2,40	,894	30
HD30	2,70	,952	30
HD31	2,57	,971	30
HD32	2,50	,974	30
HD33	2,53	,776	30
HD34	2,73	,907	30
HD35	2,53	,776	30
HD36	2,43	,935	30
HD37	2,33	1,124	30
HS38	2,90	,923	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
HD1	94,43	132,737	-,065	,798
HD2	94,30	131,390	,017	,795
HD3	94,53	127,637	,347	,793
HD4	94,37	126,930	,397	,791
HD5	94,30	122,493	,326	,785
HD6	94,37	120,309	,426	,780
HD7	94,40	128,800	,318	,793
HD8	94,40	123,007	,499	,780
HD9	94,30	132,355	-,041	,796
HD10	94,33	130,713	,057	,794

HD11	94,57	125,289	,365	,785
HD12	94,73	128,961	,090	,795
HD13	94,27	122,754	,470	,780
HD14	94,43	127,220	,317	,789
HD15	94,53	125,706	,394	,784
HD16	94,43	120,047	,604	,775
HD17	94,40	133,007	-,079	,800
HD18	94,53	136,257	-,249	,805
HD19	94,40	120,593	,646	,775
HD20	94,40	123,834	,422	,782
HD21	94,57	121,289	,570	,777
HD22	93,97	121,620	,442	,780
HD23	94,53	123,568	,499	,781
HD24	94,43	122,047	,469	,780
HD25	94,47	125,844	,359	,788
HD26	94,33	130,230	,346	,796
HD27	94,53	120,464	,582	,776
HD28	94,47	121,292	,463	,780
HD29	94,57	127,426	,395	,790
HD30	94,27	128,340	,336	,793
HD31	94,40	124,593	,306	,786
HD32	94,47	127,223	,382	,791
HD33	94,43	127,702	,320	,789
HD34	94,23	122,047	,464	,780

HD35	94,43	123,220	,485	,781
HD36	94,53	121,706	,465	,780
HD37	94,63	129,964	,037	,799
HS38	94,07	129,789	,073	,795



Reliability

Scale: Skala Harga Diri Sesudah Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	120	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,808	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HD3	2,58	1,097	120
HD4	2,49	,820	120
HD5	2,42	,940	120
HD6	2,55	,858	120
HD7	2,58	,805	120
HD8	2,52	,889	120

HD11	2,53	,721	120
HD13	2,64	,868	120
HD14	2,52	,850	120
HD15	2,43	,806	120
HD16	2,53	,850	120
HD19	2,52	,745	120
HD20	2,48	,935	120
HD21	2,34	1,119	120
HD22	2,60	,874	120
HD23	2,77	,753	120
HD24	2,66	,825	120
HD25	2,52	,745	120
HD26	2,58	,885	120
HD27	2,44	,877	120
HD28	2,42	1,089	120
HD29	2,54	,787	120
HD30	2,46	,978	120
HD31	2,53	,879	120
HD32	2,52	,979	120
HD33	2,50	,944	120
HD34	2,40	,911	120
HD35	2,54	,978	120
HD36	2,35	,958	120

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
HD3	70,36	94,366	,472	,795
HD4	70,45	99,258	,348	,802
HD5	70,53	100,420	,329	,807
HD6	70,39	96,072	,523	,795
HD7	70,36	96,551	,532	,795
HD8	70,43	97,574	,413	,799
HD11	70,41	99,437	,394	,801
HD13	70,30	96,195	,509	,795
HD14	70,43	99,221	,335	,802
HD15	70,52	97,428	,474	,797
HD16	70,42	97,640	,432	,798
HD19	70,43	97,793	,494	,797
HD20	70,46	100,435	,330	,807
HD21	70,60	96,629	,352	,802
HD22	70,34	102,916	,309	,811
HD23	70,18	103,423	,306	,810
HD24	70,28	99,532	,328	,803
HD25	70,43	104,919	,310	,813
HD26	70,36	103,274	,387	,812
HD27	70,50	101,008	,318	,807
HD28	70,53	97,966	,300	,804

HD29	70,40	99,183	,371	,801
HD30	70,48	99,109	,285	,804
HD31	70,42	97,405	,429	,798
HD32	70,43	105,625	,348	,819
HD33	70,44	99,593	,373	,805
HD34	70,54	99,645	,383	,804
HD35	70,40	95,587	,475	,796
HD36	70,59	96,681	,426	,798

Mean Hipotteik : $(29 \times 1) + (29 \times 4) : 2 = 72,5$

Reliability

Scale: Skala Iklim Sekolah Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,761	37

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
IS1	2,60	,770	30
IS2	2,53	,681	30
IS3	2,67	,922	30
IS4	2,43	,679	30
IS5	2,57	,728	30
IS6	2,57	,679	30
IS7	2,33	,802	30
IS8	2,57	,626	30
IS9	2,43	,898	30
IS10	2,57	,728	30
IS11	2,47	,776	30
IS12	2,47	,571	30
IS13	2,57	,728	30
IS14	2,53	,629	30
IS15	2,47	,776	30
IS16	2,40	,724	30

IS17	1,97	,999	30
IS18	2,50	,630	30
IS19	2,57	,858	30
IS20	2,40	1,037	30
IS21	2,53	1,042	30
IS22	2,63	,928	30
IS23	2,07	,828	30
IS24	2,53	,937	30
IS25	3,50	,682	30
IS26	3,37	,765	30
IS27	3,20	,847	30
IS28	3,00	1,114	30
IS29	3,20	,925	30
IS30	2,53	,860	30
IS31	3,07	,785	30
IS32	3,07	,691	30
IS33	2,43	,858	30
IS34	2,47	,776	30
IS35	2,80	,997	30
IS36	2,60	,814	30
IS37	2,70	,750	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IS1	94,70	93,459	,367	,763
IS2	94,77	85,702	,704	,738
IS3	94,63	87,895	,364	,750
IS4	94,87	90,533	,314	,753
IS5	94,73	91,168	,341	,756
IS6	94,73	86,340	,053	,740
IS7	94,97	86,723	,514	,743
IS8	94,73	93,926	,653	,763
IS9	94,87	89,361	,387	,754
IS10	94,73	89,375	,373	,751
IS11	94,83	87,454	,481	,745
IS12	94,83	92,420	,309	,757
IS13	94,73	86,547	,588	,742
IS14	94,77	91,082	,397	,754
IS15	94,83	90,764	,349	,756
IS16	94,90	92,300	,360	,759
IS17	95,33	89,264	,253	,756
IS18	94,80	88,441	,524	,746
IS19	94,73	87,306	,437	,746
IS20	94,90	86,576	,383	,748
IS21	94,77	82,392	,612	,734

IS22	94,67	93,471	,340	,766
IS23	95,23	97,151	,371	,774
IS24	94,77	91,289	,161	,760
IS25	93,80	95,890	,098	,769
IS26	93,93	95,857	,393	,770
IS27	94,10	93,128	,373	,764
IS28	94,30	92,907	,342	,769
IS29	94,10	95,266	,360	,771
IS30	94,77	95,357	,363	,770
IS31	94,23	91,564	,391	,758
IS32	94,23	95,357	-,059	,767
IS33	94,87	92,671	,399	,763
IS34	94,83	85,385	,632	,738
IS35	94,50	89,155	,360	,755
IS36	94,70	88,493	,385	,749
IS37	94,60	89,283	,367	,751

Reliability

Scale: Skala Iklim Sekolah Sesudah Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	120	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,832	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
IS1	2,64	,960	120
IS2	2,64	,838	120
IS3	2,58	,914	120
IS4	2,38	,791	120
IS5	2,67	,973	120

IS7	2,63	,861	120
IS8	2,58	,837	120
IS9	2,53	,788	120
IS10	2,56	,924	120
IS11	2,44	,786	120
IS12	2,58	,682	120
IS13	2,48	,745	120
IS14	2,32	,820	120
IS15	2,48	,850	120
IS16	2,57	,896	120
IS18	2,45	,808	120
IS19	2,65	,785	120
IS20	2,58	,914	120
IS21	2,61	,833	120
IS22	2,68	,850	120
IS23	2,59	,974	120
IS26	2,75	,910	120
IS27	2,48	,995	120
IS28	2,56	1,044	120
IS29	2,82	,953	120
IS30	2,36	,906	120
IS31	2,66	,966	120
IS33	2,94	,964	120
IS34	2,70	,975	120

IS35	2,78	1,111	120
IS36	2,80	,931	120
IS37	2,55	,829	120

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IS1	80,36	60,938	,355	,817
IS2	80,36	62,568	,382	,824
IS3	80,43	61,709	,319	,821
IS4	80,62	62,423	,311	,822
IS5	80,33	63,434	,384	,834
IS7	80,38	65,161	,416	,841
IS8	80,43	62,078	,420	,821
IS9	80,47	60,402	,380	,808
IS10	80,44	62,148	,384	,824
IS11	80,56	61,207	,513	,814
IS12	80,43	60,633	,432	,807
IS13	80,52	60,806	,372	,810
IS14	80,68	60,235	,375	,808
IS15	80,53	62,520	,381	,824
IS16	80,43	60,113	,343	,809
IS18	80,55	62,233	,319	,821
IS19	80,35	62,229	,329	,820

IS20	80,43	60,448	,310	,812
IS21	80,39	62,425	,395	,823
IS22	80,32	62,386	,392	,823
IS23	80,41	61,555	,408	,821
IS26	80,25	60,441	,312	,812
IS27	80,53	60,302	,384	,814
IS28	80,44	61,509	,388	,823
IS29	80,18	62,689	,338	,828
IS30	80,64	65,576	,349	,845
IS31	80,34	63,773	,363	,836
IS33	80,06	64,190	,336	,838
IS34	80,30	64,145	,337	,838
IS35	80,23	63,873	,332	,841
IS36	80,20	66,750	,327	,852
IS37	80,45	65,006	,301	,839

Mean Hipotetik : $(32 \times 1) + (32 \times 4) : 2 = 80$

Reliability

Scale: Skala Perilaku Bullying Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,768	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PB1	2,30	,915	30
PB2	2,50	,974	30
PB3	2,43	1,104	30
PB4	2,43	1,040	30
PB5	2,37	,964	30
PB6	2,73	,944	30

PB7	2,97	,928	30
PB8	3,10	,923	30
PB9	2,77	1,040	30
PB10	3,20	,761	30
PB11	2,90	,803	30
PB12	3,30	,837	30
PB13	2,97	1,098	30
PB14	3,30	,750	30
PB15	2,87	,860	30
PB16	2,83	1,053	30
PB17	2,80	1,064	30
PB18	3,10	,923	30
PB19	2,87	,819	30
PB20	2,70	,988	30
PB21	2,90	1,062	30
PB22	2,90	1,062	30
PB23	2,73	1,143	30
PB24	2,77	,898	30
PB25	2,67	,844	30
PB26	2,97	,928	30
PB27	2,43	1,135	30
PB28	3,00	,871	30
PB29	2,20	,847	30
PB30	2,77	1,040	30

PB31	2,53	1,008	30
PB32	2,97	,890	30
PB33	2,63	1,033	30
PB34	3,40	,770	30
PB35	2,53	1,042	30
PB36	2,73	,944	30
PB37	2,63	,964	30
PB38	2,83	,747	30
PB39	2,83	,834	30
PB40	3,03	,765	30
PB41	2,57	1,073	30
PB42	3,13	,819	30
PB43	2,50	,938	30
PB44	3,20	,847	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PB1	121,00	156,414	,321	,772
PB2	120,80	162,166	-,217	,782
PB3	120,87	150,602	,318	,765
PB4	120,87	158,740	-,080	,777
PB5	120,93	154,547	,394	,770
PB6	120,57	147,909	,389	,758

PB7	120,33	154,920	,385	,770
PB8	120,20	146,510	,464	,755
PB9	120,53	139,844	,683	,744
PB10	120,10	148,990	,439	,758
PB11	120,40	151,076	,305	,762
PB12	120,00	155,103	,393	,769
PB13	120,33	151,264	,395	,766
PB14	120,00	149,379	,425	,758
PB15	120,43	147,564	,451	,756
PB16	120,47	145,292	,446	,755
PB17	120,50	146,534	,391	,757
PB18	120,20	156,786	,304	,773
PB19	120,43	149,633	,371	,760
PB20	120,60	162,317	,221	,782
PB21	120,40	145,490	,434	,755
PB22	120,40	160,455	,143	,780
PB23	120,57	148,185	,396	,761
PB24	120,53	150,051	,313	,761
PB25	120,63	153,689	,359	,767
PB26	120,33	148,368	,376	,759
PB27	120,87	149,706	,243	,764
PB28	120,30	148,838	,383	,759
PB29	121,10	151,197	,379	,763
PB30	120,53	156,809	,006	,774

PB31	120,77	154,047	,407	,769
PB32	120,33	154,437	,413	,769
PB33	120,67	152,023	,482	,766
PB34	119,90	153,403	,396	,766
PB35	120,77	144,323	,493	,753
PB36	120,57	152,392	,391	,766
PB37	120,67	146,368	,447	,755
PB38	120,47	150,671	,355	,761
PB39	120,47	151,223	,384	,762
PB40	120,27	152,685	,336	,764
PB41	120,73	147,926	,332	,760
PB42	120,17	154,489	,326	,768
PB43	120,80	147,614	,406	,757
PB44	120,10	154,162	,336	,768

Reliability

Scale: Skala Perilaku Bullying Sesudah Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	120	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	39

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PB1	2,19	,998	120
PB3	2,65	1,241	120
PB5	2,53	,777	120
PB6	2,67	1,133	120
PB7	2,74	1,017	120
PB8	3,00	1,061	120

PB9	2,74	1,156	120
PB10	2,84	,987	120
PB11	2,75	,901	120
PB12	3,10	,703	120
PB13	2,92	,940	120
PB14	2,74	1,000	120
PB15	2,60	1,212	120
PB16	2,98	,804	120
PB17	2,87	,829	120
PB18	2,79	,916	120
PB19	2,97	,744	120
PB21	2,73	,923	120
PB23	2,76	,870	120
PB24	2,88	,724	120
PB25	3,21	,777	120
PB26	3,23	,807	120
PB27	3,00	,970	120
PB28	3,06	,938	120
PB29	2,48	,673	120
PB31	2,77	,837	120
PB32	2,89	,986	120
PB33	2,78	,957	120
PB34	2,98	,733	120
PB35	2,70	,826	120

PB36	2,90	,874	120
PB37	2,72	,918	120
PB38	2,86	,725	120
PB39	2,93	,753	120
PB40	2,98	,778	120
PB41	2,65	1,066	120
PB42	2,77	1,158	120
PB43	2,74	,930	120
PB44	3,10	,938	120

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PB1	107,99	167,286	,504	,829
PB3	107,53	169,478	,388	,835
PB5	107,66	163,302	,315	,822
PB6	107,52	159,664	,353	,821
PB7	107,44	153,392	,546	,811
PB8	107,18	151,714	,587	,809
PB9	107,44	152,871	,489	,812
PB10	107,34	154,378	,523	,812
PB11	107,43	155,911	,510	,813
PB12	107,08	158,648	,511	,815
PB13	107,27	151,172	,698	,807

PB14	107,44	156,938	,409	,816
PB15	107,58	159,085	,350	,822
PB16	107,21	160,166	,362	,818
PB17	107,32	154,975	,606	,811
PB18	107,39	161,467	,353	,821
PB19	107,22	155,045	,679	,810
PB21	107,45	154,384	,564	,811
PB23	107,43	161,104	,387	,820
PB24	107,30	163,741	,312	,822
PB25	106,98	171,470	,391	,831
PB26	106,95	167,325	,410	,827
PB27	107,18	164,756	,305	,825
PB28	107,13	154,951	,529	,812
PB29	107,71	171,150	,394	,830
PB31	107,42	161,674	,373	,820
PB32	107,29	160,091	,386	,820
PB33	107,41	160,076	,397	,819
PB34	107,20	165,792	,398	,824
PB35	107,48	160,857	,317	,819
PB36	107,28	170,003	,413	,831
PB37	107,47	156,570	,469	,814
PB38	107,33	168,557	,348	,827
PB39	107,25	159,416	,431	,816
PB40	107,20	163,439	,308	,822

PB41	107,53	151,125	,607	,809
PB42	107,42	163,085	,327	,826
PB43	107,44	160,736	,379	,820
PB44	107,08	160,312	,394	,819

Mean Hipotetik : $(39 \times 1) + (39 \times 4) : 2 = 97,5$





LAMPIRAN E ASUMSI DAN LINEARITAS

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HargaDiri	IklimSekolah	PerilakuBullying
N		120	120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,46	70,30	115,18
	Std. Deviation	10,365	8,104	12,969
Most Extreme Differences	Absolute	,059	,088	,152
	Positive	,059	,088	,152
	Negative	-,046	-,086	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,647	,963	1,668
Asymp. Sig. (2-tailed)		,796	,312	,108

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PerilakuBullying * HargaDiri	120	100,0%	0	0,0%	120	100,0%
PerilakuBullying * IklimSekolah	120	100,0%	0	0,0%	120	100,0%

PerilakuBullying * HargaDiri

Report

PerilakuBullying

HargaDiri	Mean	N	Std. Deviation
48	101,00	1	.
54	98,00	1	.
58	102,00	3	9,644
59	124,50	2	3,536
60	125,00	3	2,000
61	121,00	1	.
62	105,75	4	16,070
63	97,50	2	2,121
65	113,50	2	21,920
66	119,33	3	12,662
67	103,60	5	6,804
68	110,00	6	11,576
69	109,50	2	21,920
70	115,50	8	11,489
71	122,50	2	,707
72	111,25	4	10,813
73	111,00	3	11,790
74	101,75	4	5,315
75	129,00	1	.
76	102,00	7	10,739

77	117,67	3	16,289
78	114,25	4	16,879
79	105,83	6	11,771
80	108,20	5	18,199
81	93,00	1	.
82	105,83	6	14,372
83	112,33	6	14,137
84	112,00	4	17,108
85	120,33	3	18,475
86	108,20	5	9,985
88	110,00	3	9,165
90	120,33	3	10,970
93	113,50	2	10,607
96	104,00	2	24,042
101	107,50	2	12,021
102	96,00	1	.
Total	110,18	120	12,969

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PerilakuBullying * HargaDiri	(Combined)	5923,000	35	169,229	1,009	,072
	Between Groups	12,647	1	12,647	10,075	,001
	Linearity					
	Deviation from Linearity	5910,353	34	173,834	1,036	,035
	Within Groups	14090,967	84	167,750		
Total	20013,967	119				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PerilakuBullying * HargaDiri	-,525	,275	,544	,296

PerilakuBullying * IklimSekolah

Report

PerilakuBullying

IklimSekolah	Mean	N	Std. Deviation
58	103,50	2	6,364
63	101,00	1	.
65	116,00	1	.
69	115,00	2	22,627
73	107,67	3	8,622
74	114,40	5	12,798
75	102,25	4	11,701
76	108,67	3	16,010
77	106,50	2	3,536
78	110,50	4	11,705
79	118,43	7	12,461
80	115,00	8	11,402
81	110,00	6	16,420
82	104,67	6	14,487
83	112,14	7	15,269
84	110,70	10	10,510
85	115,50	8	14,648
86	106,00	5	15,149
87	102,63	8	12,614

88	104,83	6	11,754
89	116,60	5	19,882
90	115,00	3	12,166
91	110,33	3	8,963
92	124,00	1	.
93	94,00	1	.
94	99,00	1	.
95	96,00	3	3,000
96	118,00	1	.
97	123,00	1	.
103	106,00	1	.
105	125,00	1	.
116	114,00	1	.
Total	110,18	120	12,969

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			4398,104	31	141,874	,800	,006
PerilakuBullying * IklimSekolah	Between Groups	Linearity	,759	1	2,759	12,004	,000
		Deviation from Linearity	4397,345	30	146,578	,826	,018
	Within Groups		15615,863	88	177,453		
Total			20013,967	119			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PerilakuBullying * IklimSekolah	-,546	,298	,469	,220

LAMPIRAN



F UJI HIPOTESIS

UJI HIPOTESIS

HIPOTESIS 1

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PerilakuBullying	115,18	12,969	120
HargaDiri	61,46	10,365	120

Correlations

		PerilakuBullying	HargaDiri
Pearson Correlation	PerilakuBullying	1,000	-,525
	HargaDiri	-,525	1,000
Sig. (1-tailed)	PerilakuBullying	.	,001
	HargaDiri	,001	.
N	PerilakuBullying	120	120
	HargaDiri	120	120

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	HargaDiri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	-,525 ^a	,275	,266	13,019	,275	,10,075	1	118	,001

a. Predictors: (Constant), HargaDiri

b. Dependent Variable: PerilakuBullying

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,647	1	12,647	10,075	,001 ^b
	Residual	20001,320	118	169,503		
	Total	20013,967	119			

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

b. Predictors: (Constant), HargaDiri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	112,557	8,770		12,835	,000			
HargaDiri	,231	,115	-,525	1,273	,001	-,525	-,525	-,525

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

Coefficient Correlations^a

Model		HargaDiri	
1	Correlations	HargaDiri	1,000
	Covariances	HargaDiri	,001

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

Hipotesis 2

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PerilakuBullying	115,18	12,969	120
IklimSekolah	70,30	8,104	120

Correlations

		PerilakuBullying	IklimSekolah
Pearson Correlation	PerilakuBullying	1,000	-,546
	IklimSekolah	-,546	1,000
Sig. (1-tailed)	PerilakuBullying	.	,000
	IklimSekolah	,000	.
N	PerilakuBullying	120	120
	IklimSekolah	120	120

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IklimSekolah ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	-,546 ^a	,298	,244	13,023	,298	12,004	1	118	,000

a. Predictors: (Constant), IklimSekolah

b. Dependent Variable: PerilakuBullying

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,759	1	2,759	12,004	,000 ^b
	Residual	20013,208	118	169,603		
	Total	20013,967	119			

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

b. Predictors: (Constant), IklimSekolah

Coefficient Correlations^a

Model			IklimSekolah
1	Correlations	IklimSekolah	1,000
	Covariances	IklimSekolah	,000

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

Hipotesis 3

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PerilakuBullying	115,18	12,969	120
HargaDiri	61,46	10,365	120
IklimSekolah	70,30	8,104	120

Correlations

		PerilakuBullying	HargaDiri	IklimSekolah
Pearson Correlation	PerilakuBullying	1,000	-,525	-,546
	HargaDiri	-,525	1,000	-,560
	IklimSekolah	-,546	-,560	1,000
Sig. (1-tailed)	PerilakuBullying	.	,001	,000
	HargaDiri	,001	.	,000
	IklimSekolah	,000	,000	.
N	PerilakuBullying	120	120	120
	HargaDiri	120	120	120
	IklimSekolah	120	120	120

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IklimSekolah, HargaDiri ^b		Enter

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,560 ^a	,313	,300	13,075	,313	12,039	2	117	,000

a. Predictors: (Constant), IklimSekolah, HargaDiri

b. Dependent Variable: PerilakuBullying

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,258	2	6,629	12,039	,000 ^b
	Residual	20000,708	117	170,946		
	Total	20013,967	119			

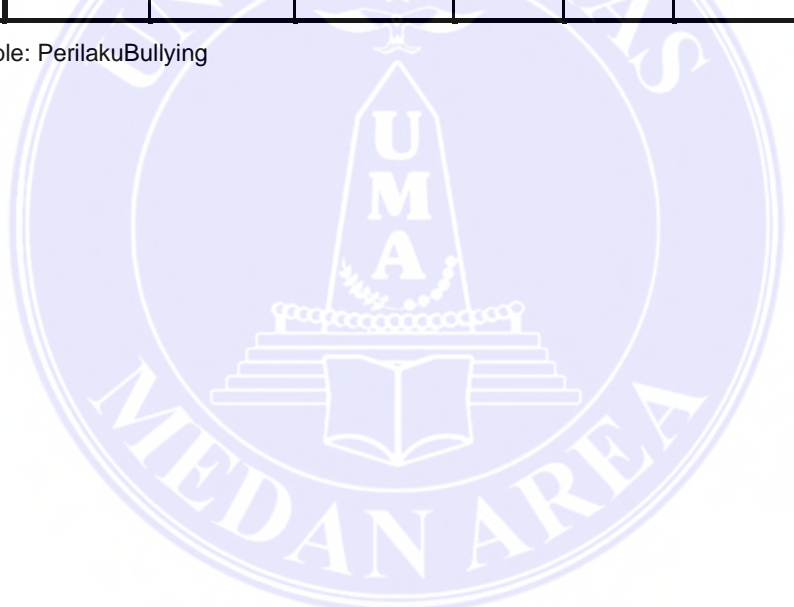
a. Dependent Variable: PerilakuBullying

b. Predictors: (Constant), IklimSekolah, HargaDiri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	111,809	15,289		7,313	,000			
	HargaDiri	-,031	,116	-,025	2,270	,001	-,525	-,525	-,525
	IklimSekolah	,009	,148	,006	2,060	,000	-,456	-,546	-,546

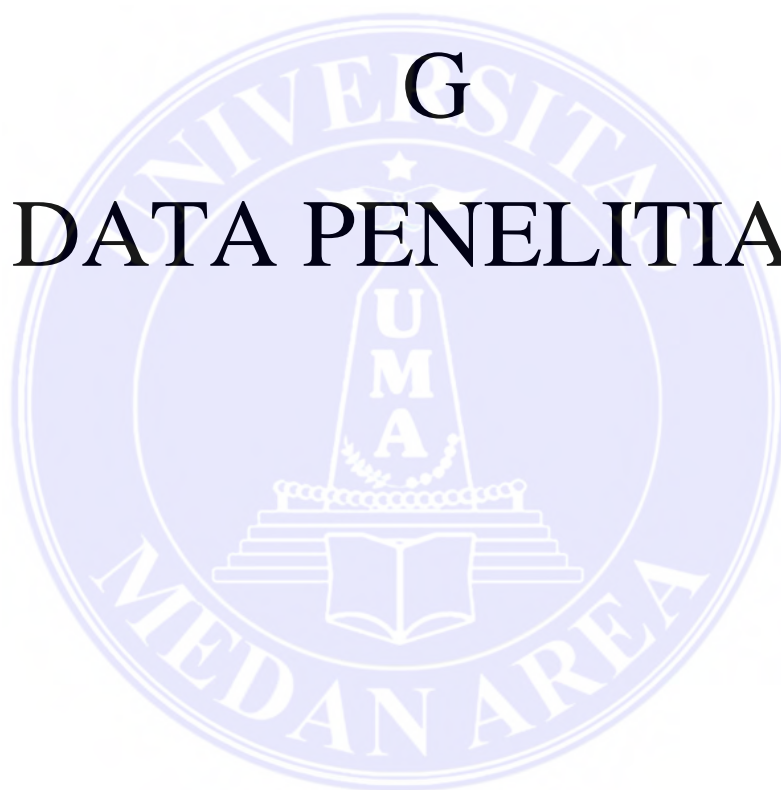
a. Dependent Variable: PerilakuBullying



LAMPIRAN

G

DATA PENELITIAN



HASIL PENELITIAN

Daftar Tabel

1. Perhitungan Reliabilitas Sebelum Uji Coba

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Harga Diri	0,792	Reliabel
Iklim Sekolah	0,761	Reliabel
Perilaku Bulyying	0,768	Reliabel

Perhitungan Reliabilitas Setelah Uji Coba

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Harga Diri	0,808	Reliabel
Iklim Sekolah	0,832	Reliabel
Perilaku Bulyying	0,823	Reliabel

1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Harga Diri	61,46	0,647	10,365	0,796	Normal
Iklim Sekolah	70,30	0,963	8,104	0,312	Normal
Perilaku Bulyying	115,18	1,668	12,969	0,108	Normal

Kriteria P (sig) > 0.05 maka dinyatakan sebaran normal

2. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F	P	Keterangan
X ₁ -Y	10,075	0,001	Linear
X ₂ -Y	12,004	0,000	Linear

Kriteria : P beda < 0.05 maka dinyatakan linear

3. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefisien Determinan

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE%	P	Ket
X ₁ -Y	-0,525	0,275	27,5%	0,001	significant
X ₂ -Y	-0,546	0,298	29,8%	0,000	significant
X ₁ -X ₂ -Y	0,560	0,313	31,3%	0,000	significant

Kriteria : P (sig) < 0.010.

4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Harga Diri	10,365	72,5	61,46	Rendah
Iklim Sekolah	8,104	80	70,30	Rendah
Perilaku Bullying	12,969	97,5	115,18	Tinggi



LAMPIRAN
H
FOTO IJIN PENELITIAN
DAN
HASIL PENELITIAN



